ANALISIS RESPON PEDAGANG PASAR AUR KUNING BUKITTINGGI TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN MODAL KERJA DAN LAYANAN PERBANKAN SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S1)
S1 perbankan syariah

Oleh :

DILA ATRIA RITA

NIM. 3314.072

PROGRAM STUDI SI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1440H/2018M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/NIM	: Dila Atria Rita/ 3314.072
Tempat/ Tanggal Lahir	: Koto Kaciak/ 15 Juli 1995
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis islam (FEBI)/S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi	:Analisis Respon Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi Terhadap Produk Modal Kerja dan Layanan Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (Skripsi/tugas akhir) dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaanpenulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 23 Juli 2018

Penulis,



Dila Atria Rita

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Dila Atria Rita Nim. 3314.072** dengan judul " **Analisis Respon Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi Terhadap Produk Pembiayaan Modal Kerja Dan Layanan Perbankan Syariah ",** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 08 Mei 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si	**Hj. Zulhelmi,SE,MM**
NIP.197409082006042002	**NIP.196404222014112001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini dengan judul **Analisis Respon Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi Terhadap Produk Pembiayaan Modal Kerja dan Layanan Perbankan Syariah** yang disusun oleh **Dila Atria Rita, NIM 3314.072** telah diuji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Kamis tanggal 13 September 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan S1 Perbankan Syariah.

Bukittinggi, 13 September 2018

Ketua

Dr. Hesi Eka Puteri,SE..M.Si
NIP.197409082006042002

Tim Penguji

Dr. Hesi Eka Puteri,SE..M.Si
NIP.197409082006042002

Dr. Miswardi, SH..M.Hum
NIP.196612102005011005

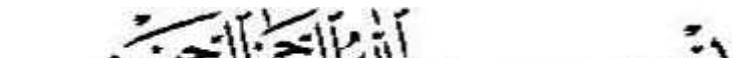
Hj. Zulhelmi, SE. MM
NIP.196404222014112001

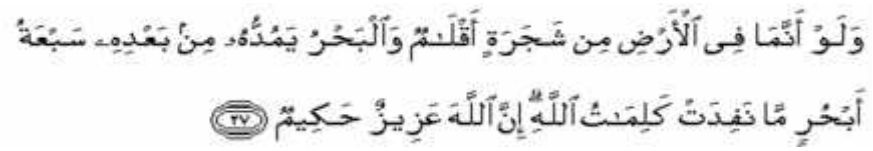
Sofia Ridha. M.Ag
NIP.197008272002122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H.Harkindi. SE, M.Si
NIP.196211101999031001

HALAMAN PERSEMBAHAN


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ


وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِن شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِن بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering) nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah (Ilmu dan Hikmat-Nya).

Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.

Qs. Luqman (31) : 27

Alhamdulillah..... dengan ridha-Mu ya Allah

Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah

Cinta telah kugapai, namun itu bukan akhir dari perjalananku, melainkan awal dari sebuah perjalanan.

Waktu yang telah kujalani dengan jalan hidup yang sudah

Menjadi takdirku, sedih , bahagia, dan

Bertemu dengan orang-orang yang memberiku sejuta

Pengalamanan bagiku, yang telah memberi

Warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,

Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai

Di penghujung awal perjuanganku segala puji bagi Mu ya Allah

Lantunan Al-Fatihah serta Shalawat dalam silahku merintih,

Menadahkan do'a dalam syukur yang tiada terkira,

Ayah..... Ibu.....

Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayangmu,

Setulus hati ibu, searif arahanmu ayah

Do'amu hadirkan keridhaan untukku, petuahmu tuntukan langkahku

Pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan do'a malammu

Dan sebait do'a telah merangkulku menuju masa depan yang lebih cerah

Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah

Ku persembahkan karya ini untuk Ayah dan Ibu tercinta,

Dan adik-adikku tersayang

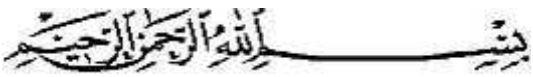
Serta seorang yang spesial

yang telah memberikan semangat,motivasi dan do'a terbaik.

Wasalam

Dila Atria Rita

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittingi. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur'an dan sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan S1 Perbankan Syariah untuk mencapai gelar Sarjana Perbankan Syariah. Adapun judul skripsi ini adalah **ANALISIS RESPON PEDAGANG PASAR AUR KUNING BUKITTINGGI TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN MODAL KERJA DAN LAYANAN PERBANKAN SYARIAH.** Dalam penulis skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Maka, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga khusus penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **ETRIZAL** dan Ibunda **ROSNI ERITA**, atas untaian bait-bait do'a tulus yang tak terputus dari beliau setiap saat, dan telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik, membimbing dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita. Hal ini juga penulis sampaikan kepada adik **MARZET RIWANDRAT** dan **AWIANI GUSRI** yang telah memberikan semangat dalam

menyelesaikan pendidikan penulis. Serta atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu **Dr Ridha Ahida, M. Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak **Harfandi, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu **Sandra Dewi, SE, MM,** selaku ketua jurusan S1 Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
4. Ibu **Hesi Eka Puteri, SE, M.Si** selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Hj. Zulhelmi, SE,MM** selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya untuk memeberikan bimbingan, arahan, serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu **Sofia Ridha** selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Negeri (IAIN) Bukittinggi.
8. Kepada Bapak Ibu staff Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat penuli Jurusan SI Perbankan Syariah khususnya PS8B yang selalu memberikan semangat dan juga bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikan kita semua dibalas pahala.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaian. Untuk itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran dari pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis ucapakan terima kasih.

Bukittinggi, 08 Mei 2018

Penulis

DILA ATRIA RITA
3314.072

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

DAFTAR KURVA ..... **x**

ABSTRAK ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan dan Manfaat penelitian 3
D. Penjelasan Judul 4
E. Penelitian Terdahulu 6
F. Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep dasar Perbankan 10
   1. Pengertian Bank Umum 10
   2. Tugas Bank Umum 11
B. Bank Syariah 11
   1. Pengertian Bank syariah 11
      a. Sejarah Bank Syariah Internasional 12
      b. Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia 14
   2. Ciri-ciri Bank Syariah 15
   3. Tujuan Dan Fungsi Bank Syariah 16
   4. Produk Bank Syariah 21
   5. Pelayanan Nasabah 28
   6. Landasan Syariah 30
C. Respon Konsumen 35
   1. Pengertian Konsumen 35
   2. Pengertian Respon 35
   3. Pengertian Respon Konsumen 36
   4. Dimensi-dimensi Respon 36
   5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Keputusan pembelian 38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 43
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 43
C. Sumber Data 44
D. Populasi dan Sampel 44
E. Teknik Pengumpulan Data 48
F. Intrumen Penelitian 49
G. Teknik Pengolahan Data 51
H. Uji Pra-Penelitian 52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Monografi Pasar Aur Kuning Bukittinggi 55
   1. Sejarah Pasar Aur Kuning Bukittinggi 55
   2. Visi dan Misi Dinas Pengelola Pasar 57
   3. Fungsi Dinas Pengelolaan pasar 58
   4. Tujuan Dan Sasaran Dinas Pengelolaan Pasar 59
   5. Strategi Dan Kebijakan Dinas Pengelolaan Pasar 60
   6. Struktur Organisasi Dinas Pengelolaan Pasar Aur Kuning Bukittnggi 62
B. Karakteristik Responden 64
   1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin 64
   2. Karakteristik Berdasarkan Tempat/lokasi Kerja 65
C. Hasil Uji Pra-peneltian 66
   1. Instrumen 66
      a. Uji Validitas 66
      b. Uji Reliabilitas 68
D. Respon Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi Terhadap Produk Modal kerja Perbankan Syariah 69
E. Respon Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi Terhadap Layanan Perbankan Syariah 81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 93
B. Saran 94

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Pedagang Berdasarkan Strata 45
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen..... 51
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 64
Tabel 4.2 Karakteristik responden Berdasarkan Tempat/lokasi Kerja..... 65
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Respon..... 67
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas variabel Penelitian..... 69
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Yang Memahami Pembiayaan Dengan Murabahah..... 71
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Yang Memahami Perbedaan Akad salam dan Istishna..... 72
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Produk Pembiayaan Akad Ijarah Sudah Sesuai Dengan Landasan Syariah..... 73
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Bank Syariah Tidak Menggunakan Riba (Bunga) Melainkan Bagi Hasil 74
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Bank Syariah Dalam Mencari Keuntungan Menggunakan Akad Muamalah Yang Dibenarkan Oleh Syariat Islam 75
Tabel 4.10 Tanggapan Responden Bagi Hasil Dapat Mempererat Hubungan Bank Dengan Pengusaha 76
Tabel 4.11 Tanggapan Responden Terhadap Produk Pembiayaan Prinsip Tolong Menolong Tanpa Mengharapkan Imbalan Sudah Diterapkan Sepenuhnya..... 77
Tabel 4.12 Rata-rata Respon Pedagang Terhadap Produk Modal Kerja Perbankan Syariah..... 79
Tabel 4.13 Tanggapan Responden Terhadap Penyediaan Jasa Bank Syariah Sesuai Dengan Yang Dijanjikan 82
Tabel 4.14 Tanggapan Responden Terhadap Bank syariah Melakukan Pelayanan Yang Dapat Memudahkan Nasabah Dalam Bertransaksi..... 83
Tabel 4.15 Tanggapan Responden Terhadap Proses Pembiayaan Di Bank Syariah Lebih Mudah dan Sesuai Dengan waktu Yang Telah Dijanjikan..... 84
Tabel 4.16 Tanggapan Responden Terhadap Bank Syariah Selalu Memberikan Informasi Yang Dibutuhkan Oleh Nasabah..... 85
Tabel 4.17 Tanggapan Responden Terhadap Pelayanan di Bank Syariah Lebih Ramha dan Bernuansa Islami 86
Tabel 4.18 Tanggapan Responden Terhadap Pelayanan Bank Syariah Tidak Memandang Status Sosial Nasabah..... 87
Tabel 4.19 Tanggapan Responden Terhadap Bank Syariah Melayani Nasabah Dengan Sepenuh Hati..... 88

Tabel 4.20 Tanggapan Responden Terhadap Pelayanan Bank Syraiah Mampu Membuat Nasabah Merasa Nyaman Dalam Bertransaksi 89
Tabel 4.21 Rata-rata Respon Pedagang Terhadap Layanan Perbankan Syariah 90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Pengelolaan Pasar
Aur Kuning Bukittinggi 63

DAFTAR KURVA

Kurva 4.1 Persentase Respon Pedagang Terhadap Produk Modal Kerja Perbankan Syariah 80
Kurva 4.2 Persentase Respon Pedagang Terhadap layanan Perbankan Syariah 91

ABSTRAK

Dila Atria Rita (3314.072), Jurusan SI Perbankan Syariah Skripsi ini yang berjudul **"ANALISIS RESPON PEDAGANG PASAR AUR KUNING BUKITTINGGI TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN MODAL KERJA DAN LAYANAN PERBANKAN SYARIAH".**

Pasar simpang Aur lebih dikenal pengunjung dengan nama pasar Aur Kuning. Pasar Aur Kuning berada dikelurahan Tarok Dipo, Kecamatan Guguak Panjang Bukittinggi. Pasar Aur Kuning Bukittinggi dibangun pada tahun 1981, pada saat itu keadaan pasar belum seperti sekarang ini, yang ada hanya kios-kios kecil, gedung dan los-los apa adanya. Setelah beberapa waktu pasar Aur Kuning Bukittinggi terus berkembang hingga dibangun inkorba oleh PT. INKORBA yaitu toko di blok B.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimanakah Respon Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi Terhadap Produk Pembiayaan Modal Kerja Dan Layanan Perbankan Syariah. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis respon pedagang pasar Aur Kuning Bukittinnggi terhadap produk pembiayaan modal kerja dan layanan perbankan syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu angket. Sedangkan analisis data menggunakan analisis uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas), dan tabel distribusi frekuensi. Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS v* 22 dapat disimpulkan bahwa respon pedagang terhadap produk pembiayaan modal kerja dan layanan perbankan syariah masih sangat rendah hal ini disebabkan oleh banyaknya pedagang tidak memahami sistem dan akad-akad yang di pakai oleh perbankan syariah apalagi istilah-istilah yang dipakai dalam produk bank syariah adalah istilah yang jarang didengar oleh pedagang, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 61,2% menyatakan tidak paham tentang produk pembiayaan modal kerja. dan banyaknya pedagang yang beranggapan bank syariah tidak memberikan kemudahan dalam bertransaksi, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pedagang tentang perbankan syaria dan jarang pedagang melakukan transaksi di perbankan syariah, hal ini dapat dilihat dari nilia rata-rata 52% menyatakan tidak paham tentang layanan perbankan syariah.

Kata kunci : Respon Pedagang, Produk Pembiayaan Modal Kerja, Layanan Perbankan Syariah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah yang sering pula disebut bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Istilah penyebutan yang telah umum dipakai di dunia internasional bagi bank syariah dan perbankan syariah adalah *Islamic Bank/Islamic Banking atau Syariah Bank/Syariah Banking*. Di Indonesia istilah atau penyebutan yang dipakai ialah "bank Islam" atau "bank syariah" dan "perbankan Islam" atau "perbankan syariah".[1]

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia.[2] Di Indonesia kehadiran bank yang berdasarkan syariah relatif baru, yaitu pada awal 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat Muslim terbesar di dunia[3]. Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syariah bagi

[1] M Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank:Konvensional dan Syariah,* (Malang : UIN Malang Press, 2008) hal.125

[2] Muhammad Syafi'iantonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik,* (Jakarta : Gema Insani, 2001), hal. 25

[3] Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank Dan Lembaga Keuangan,* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2013) hal.214

para stafnya. Sebagian bank tersebut ingin menjajaki untuk membuka divisi atau cabang syariah dalam institusinya. Sebagian lainnya bahkan berencana mengkonversi diri sepenuhnya menjadi bank syariah. Hal demikian diantisipasi oleh Bank Indonesia dengnan mengadakan "Pelatihan Perbankan Syariah" bagi para pejabat Bank Indonesia dari segenap bagian, terutama aparat yang berkaitan langsung seperti DPNP (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan), kredit, pengawasan, akuntansi, riset, dan moneter.[4]

Pesatnya perkembangan bank syariah, ternyata tidak diikuti oleh pemahaman serta pengetahuan masyarakat khususnya para pedagang terhadap sistem operasional perbankan syariah. Padahal para pedagang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan perekonomian di Indonesia dan dapat dipastikan bisa semakin menghidupkan industri perbankan syariah.

Kebanyakan dari pedagang mengatakan kurang mengetahui apa itu perbankan syariah, pedagang tidak mengerti dengan sistem bagi hasil dan produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah, sehingga pedagang masih menggunakan produk dan jasa perbankan konvensional, karena pada umumnya mereka memahami bahkan menganggap bahwa sistem operasional perbankan syariah itu sama dengan sistem operasional perbankan konvensional, perhitungan bunga pada perbankan konvensional lebih jelas dari pada perhitungan bagi hasil pada perbankan syariah,

[4] Muhammad Syafi'iantonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), hal. 26

mereka menganggap bahwa bunga pada perbankan konvensional sama dengan bagi hasil yang ada pada perbankan syariah. Dan mereka mengatakan bahwa proses pembiayaan di perbankan syariah lebih sulit dari pada perbankan konvensional.[5] Maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **"Analisis Respon Pedagang Aur Kuning Bukittinggi Terhadap Produk Pembiayaan Modal Kerja dan Layanan Perbankan Syariah".**

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

   Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Respon Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi Terhadap Produk Pembiayaan Modal Kerja dan Layanan Perbankan Syariah?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan pokok masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis respon pedagang pasar Aur Kuning Bukittinggi terhadap produk modal kerja dan layanan perbankan syariah.

2. Manfaat Penelitian

   a. Secara akademis

      Manfaat penelitian ini secara akademis adalah

[5] Wawancara dengan beberapa pedagang di pasar aur kuning Bukittinggi pada tanggal 02 November 2017

1. Untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana (S1) perbankan syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi.
2. Untuk meningkatkan kemampuan ilmiah dalam memahami tentang respon pedagang terhadap produk modal kerja dan layanan perbankan syariah.
3. Sebagai referensi peneliti khususnya ekonomi dan bisnis yang berkaitan dengan respon pedagang terhadap produk dan layanan perbankan syariah.

b. Manfaat praktisi

Manfaat penelitian ini secara praktisi adalah.

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada para pedagang pasar Aur Kuning Bukittinggi.
2. Sebagai pedoman tentang bagaimana respon pedagang terhadap produk modal kerja dan layanan perbankan syariah.
3. Sebagai bahan pemikiran dan tambahan pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang membutuhkan.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna yang dimaksud, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam pembahasan ini :

Analisis	:	Penelitian terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.[6]
Respon Pedagang	:	Tanggapan, reaksi dan jawaban.[7] Dari seseorang yang mencari nafkah dengan berdagang.[8]
Produk	:	Barang atau jasa yang dibuat dan ditambahkan guna atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir yang berupa barang dan jasa.[9]
Layanan Perbankan Syariah	:	Suatu cara melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang) atau jasa[10] di Bank syariah, yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.[11]

[6] Tim pembina dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) hal. 37

[7] Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) hal. 838

[8] https://kbbi.web.id/dagang diakses pada tanggal 17 Oktober 2017, jam 10.00

[9] Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Erlangga Group)

[10] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), hal. 129

[11] Andri Soemitra , *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 61

Berdasarkan penjelasan judul diatas yang penulis maksud dengan judul skripsi ini adalah respon, tanggapan, reaksi dan jawaban pedagang terhadap produk pembiayaan modal kerja dan layanan perbankan Syariah.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini yang sebelumnya pernah dilakukan beberapa orang, diantaranya hasil penelitian oleh mahasiswa IAIN Bukittinggi Defri Elva Sunata (2013) yang berjudul : **"Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung"**. Pada penelitian ini menjelaskan pemahaman masyarakat terhadap sistem perbankan syariah di kenagarian padang laweh.[12]

Hasil penelitian oleh mahasiswa IAIN Bukittinggi Putri Ainil Huda (2013) yang berjudul : **"Analisis Preferensi Pedagang Dalam Memilih Tempat Pembiayaan (Studi Kasus : Pedagang Sayur Pasar Nagari Padang Lua)"**. Pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana preferensi pedagang sayur dalam memilih tempat pembiayaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang dalam memilih tempat pembiayaan.[13]

---

[12] Defri Elva Sunata, *Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjun.* (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di IAIN Bukittinggi. 2013)

[13] Putri Ainil Huda, *Analisis Preferensi Pedagang Dalam Memilih Tempat Pembiayaan Studi Kasus : Pedagang Sayur Pasar Nagari Padang Lua,* (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di IAIN Bukittinggi, 2013)

Hasil penelitian oleh Mahasiswa IAIN Bukittinggi Imelda Fransiska (2016) yang berjudul : **“ Analisis Respon Petani Terhadap Perbankan Syariah Di Kenagarian belimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar “**. Pada penelitian ini menjelaskan pemahaman petani terhadap sistem perbankan syariah di kenagarian belimbing kecamatan rambatan kabupaten tanah datar.[14]

Hasil penelitian oleh Mahasiswa IAIN Salatiga Luqman Santoso (2016) yang berjudul : **“ Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (study kasus di Kabupaten Semarang)”**. Pada penelitian ini menjelaskan persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah.[15]

Hasil penelitian oleh Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Yosi Susanti (2017) yang berjudul : “ **Persepsi Nasabah Dalam memilih Produk Bank Syariah Mandiri Belitang (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Belitang Kabupaten Oku Timur)”.** Pada penelitian ini menjelaskan persepsi nasabah dalam memilih produk bak syariah mandiri belitang.[16]

Hasil penelitian oleh Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan Arif Syahpurta (2017) yang berjudul : **“ Analisis Persepsi Pedagang Kecil**

---

[14] Imelda Fransiska, *Analisis Respon Petani Terhadap Perbankan Syariah Di Kenagarian Belimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar*. (Skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di IAIN Bukittinggi. 2016)

[15] Lukman Santoso, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Study kasus di Kabupaten Semarang),* (Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di IAIN Salatiga.2016), jurnal

[16] Yosi Susanti, *Persepsi Nasabah Dalam Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Belitang (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Belitang Kabupaten Oku Timur,* (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di UIN Raden Intan Lampung), Jurnal

Pada Pembiayaan Musyarakah Dan Pelaksanaan Sistem Bagi Hasil Di BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara". Pada penelitian ini menjelaskan mengenai persepsi pedagang kecil terhadap pembiayaan musyarakah dan pelaksanaan bagi hasil yang dijalankan oleh BMT Masyarakat Madani (MASDA) Sumatera Utara.[17]

Perbedaan antara kajian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti adalah mengenai Respon Pedagang Terhadap Produk Pembiayaan Modal Kerja dan Layanan Perbankan Syariah. Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana respon, tanggapan, dan reaksi pedagang terhadap produk dan layanan perbankan syariah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran dari tiap-tiap bab yang dibahas, maka dalam sistematika penulisan ini dapat dibagi dalam 5 bab, yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan danrumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Terderi dari pengertian bank umum, pengertian bank syariah, ciri-ciri bank syariah, tujuan dan fungsi bank syariah, prinsip bank syariah, perbedaan bank syariah dan

[17] Arif Syahputra, *Analisis Persepsi Pedagang Kecil Pada Pembiyaan Musyarakah Dan Pelaksanaan Sistem Bagi Hasil Di BMT Masyarakat Madadi Sumatera Utara*,(Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di UIN Sumatera Utara Medan), jurnal

konvensional, landasan syariah, pengertian respon, pengertian respon konsumen dan dimensi-dimensi respon.

Bab III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN

Terdiri dari deskripsi hasil penelitian, analisis data dan pembahasan.

Bab V : PENUTUP

kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Perbankan

1. Pengertian Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dikatakan dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran karena bank umum diperbolehkan menerima simpanan masyarakat dalam bentuk giro, yang penarikannya dilakukan dengan menggunakan cek atau alat pembayaran lalu lintas giral lainnya yang dapat ikut serta dalam kegiatan kliring. Dari kegiatan ini bank umum sering disebut sebagai bank pencipta uang giral (BPUG).[1]

Bank umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksankan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.[2]

[1] M Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank:Konvensional dan Syariah*, (Malang : UIN Malang Press, 2008) hal. 11

[2] Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2010), hal. 61

2. Tugas Bank Umum

Tugas yang harus dilakukan bank umum dapat digolongkan atas :

a. Menghimpun dana dari tabungan masyarakat
b. Menyediankan dana untuk dipinjamkan (kredit)
c. Menyediakan jasa lalu lintas pembayaran
d. Menciptakan uang giral
e. Menyediakan fasilitas untuk memeperlancar perdagangan luar negeri
f. Menyediakan jasa-jasa trusty (wali amanat)
g. Menyediakan jasa yang bersifat "off balance sheet" seperti jasa safety deposit boxes, inkaso, pialang, save keeping, garansi bank dan lain-lain.[3]

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank yang kegiatan usahanya secara syariah yaitu dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah ke dalam operasional kegiatan usahanya. Prinsip bunga yang secara jelas dan tegas dilarang dalam islam digantikan dengan prinsip titipan (al-wadiah), jual beli (al-bay'), sewa-menyewa (ijarah), bagi hasil (qiradh), dan prinsip jasa bank.[4]

---

[3] Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 4

[4] Khotibul Umam, *Perbankan syariah: Dasar-dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal. 37

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.[5]

Bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah yang sering pula disebut bank islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/ perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw.[6]

Dari beberapa pendapat tentang pengertian bank syariah diatas penulis dapat menyimpulkan yaitu bank syariah merupakan lembaga keuangan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam dan berlandaskan al-Qur'an dan hadis, serta terhindar dari prinsip riba yang jelas dilarang dalam agama islam dan beroperasi dengan sistem bagi hasil.

a. Sejarah bank syariah Internasional

Upaya awal penerapan sistem profit and loss sharing tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya mengelola dana jamaah haji secara

[5] Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 61

[6] M Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank:Konvensional dan Syariah,* (Malang : UIN Malang Press, 2008) hal.125

nonkonvensional. Namun demikan sejarah perbankan syariah pertama kali berlangsung di Kairo, Mesir dengan didirikannya Islamic Rural Bank di Desa Mit Ghamr pada tahun 1963.

Perkembangan bank syariah secara Internasional dimulai dengan adanya Sidang Menteri Luar Negeri yang diselenggarakan oleh Organisai Konferensi Islam (OKI) di Karachi, Pakistan, Desember 1970. Mesir mengajukan sebuah proposal pendirian bank syariah internasional perdagangan dan pembangunan (International Islamic Bank for Trade and of Islamic Banks).

Perkembangan perbankan syariah yang telah mendapat momentum sejak 1970-an di dunia internasional, secara umum mengambil dua pola, pertama, mendirikan bank syariah berdampingan dengan bank konvensional (dual banking sistem) seperti yang terjadi di Mesir, Malaysia, Arab Saudi, Yordania, Kuwait, Bahrain, Bangladesh, dan Indonesia. Kedua, merestrukturisasi sistem perbankan secara keseluruhan sesuai dengan syariah islam.

Perkembangan berikutnya adalah mulai menigkatanya minat bank-bank konvensional barat untuk membuka layanan syariah melalui islamic window. Dengan demikian, setelah melihat keunggulan dari sistem perbankan Islam dan besarnya prospek pengembangan perbankan Islam, mereka mulai

menyediakan jasa keuangan syariah. Tercatat pada tahun 2005, Deutsche Bank, HSBC, Citigroup dan BNP Paribas mendirikan unit layanan syariah. Lebih lanjut 2006 ini dikatakan sebagai tahun yang bagus bagi setiap orang bekerja menurut ketentuan syariah atau hukum Islam, yaitu dengan dengan memanfaatkan produk-produk dari bank syariah.[7]

b. Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Di antaranya adalah Baitul Tanwil – Salman, Bandung, yang sempat tumbuh mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi, yakni Koperasi Ridho Gusti.

Akan tetapi prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokarkarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat.

Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut di atas. Akte pendirian PT Bank

[7] Khotibul Umam, *Perbankan syariah: Dasar-dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal.21-23

Muamalat Indonesia ditandatagani pada tanggal 1 November 1991. Pada saat penandatanganan akte pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp 84 miliar. [8]

2. Ciri-ciri Bank syariah

Bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah:

a. Penghapusan riba
b. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.
c. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsinyasi, ventura, bisnis atau industri.
d. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
e. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrumen pasar uang antar bank syariah dan instrumen bank sentral berbasis syariah.[9]

---

[8] Muhammad Syafi'iantonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), hal. 25

[9] Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 67

3. Tujuan Dan Fungsi Bank Syariah

Bank sebagai lokomotif pembangunan ekonomi mempunyai beberapa tujuan. Metwally mengemukakan bahwa tujuan bank islam ialah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melaksanakan semua kegiatan perbankan dengan prinsip-prinsip islam (Metwally).

Bank islam bertujuan: *pertama*, untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat miskin, meminimalisir kesenjangan sosial ekonomi, meningkatkan kualitas dan kegiatan usaha, peningkatan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat. *Kedua*, meningkatakan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan terutama dalam bidang ekonomi keuangan. Tujuan ini dimaksud untuk mengatasi permasalahan ekonomi umat yang sebagian besar enggan berhubungan dengan bank konvensional karena adanya anggapan bahwa bunga adalah riba.

Abdurrahman dikutip mengemukakan tujuan-tujuan dari perbankan islam:

a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islami, khusunya muamalah yang berhubungan dengan bank agar terhindar dari paraktek-praktek riba atau jenis-jenis perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan),

dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi umat.

b. Meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama terhadap kelompok-kelompok miskin, yang diarahkan pada kegiatan usaha produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha (berwiraswasta).
c. Menciptakan keadilan di bidang ekonomi, dan dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal (orang kaya) dengan pihak yang membutuhkan dana (orang miskin).
d. Menanggulangi dan mengentaskan kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara berkembang. Upaya bank islam dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol bersifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan konsumen, program pembinaan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
e. Menjaga stabilitas ekonomi moneter pemerintah.
f. Menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank-bank non Islam yang menyebabkan umat islam berada dibawah

kekuasaan bank, sehingga umat islam tidak bisa melaksanakan ajaran agamanya secara penuh, terutama di bidang kegiatan bisnis dan perekonomian (Sumitro).[10]

Sebagai lembaga komersial, bank islam berfungsi untuk melayani berbagai keperluan komersial, investasi dan memberikan pelayanan yang luas kepada nasabah, sebagaimana halnya fungsi yang dilakukan oleh bak komersial konvensional lainnya. Mahmud Abu Saud mengemukakan bahwa fungsi rutin bank yang amat penting adalah untuk: *pertama*, memudahkan usaha-usaha ekspor dan impor. *Kedua*, memudahkan dana-dana investasi berdasarkan usaha patungan karena pemilik uang ingin menginvestasikan kelebihan uangnya di bank.

M. A Mannan mengemukakan secara sistematis beberapa fungsi perbankan Islam. Fungsi-fungsi yang dimaksud sebagai berikkut:

a. Membantu pembangunan negara-negara Islam dengan memudahkan investasi modal untuk tujuan produksi.
b. Meningkatkan investasi swasta asing denagan memakai jaminan peran serta dalam pinjaman investasi lain yang dilakukan oleh investor swasta.

[10] Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), hal. 7-8

c. Meningkatkan pertumbuhan perdagangan internasional jangka panjang yang berimbang, dengan mempertahankan keseimbangan neraca pembayaran dengan mendorong investasi internasional untuk pembangunan sumber daya produksi para anggota.

d. Mengatur pinjaman yang dijamin, dalam hubungannya dengan pinjaman internasional, atau melalui saluran lain melalui proyek lebih berguna dan mendesak dapat dihadapi terlebih dahulu.

b. Memberi saran teknik teantang hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pinjaman kepada para ahli setempat yang memenuhi syarat dalam menghadapi teknik khusus.

c. Memberikan jasa baik dalam menyelesaikan persengketaan ekonomi di kalangan negara-negara islam, seperti yang kita dapati dalam kasus persengketaan air antara India dan Pakistan yang diselesaikan oleh bank dunia pada tahun 1960.[11]

Bank syariah memiliki perbedaan prinsip dengan bank konvensional dari sisi fungsi. Bank syariah dalam sistem syariah di samping sebagai badan usaha yang memiliki tujuan memperoleh laba atau keuntungan (tanwil) juga memiliki fungsi dan peran sebagai badan sosial yang harus memperhatikan kondisi perekonomian masyarakat. Sebagai

[11] Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), hal. 8-9

badan usaha (tanwil), bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Manajer investasi. Bank syariah dapat mengelola investasi nasabah baik dalam skema mudharabah, musyarakah, maupun salam.
b. Investor. Bank syariah dapat menginvestasikan dananya maupun dana nasabah yang dipercayakan.
c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran seperti transfer, kliring, inkaso, letter of kredit dan sebagainya.

Meskipun terdapat perbedaan yang tajam secara prinsip antara bank dengan sistem bunga dan bank dengan sistem syariah, namun justru memunnculkan beberapa keuntungan dari adanya bank syariah tersebut khususnya dari sekup yang lebih luas. Adapun keuntungan munculnya bank syariah di antaranya:

a. Bank syariah sebagai pelengkap bank konvesional

   Bank syariah dapat dipergunakan sebagai alternatif pembiayaan dan transaksi perbankan lainnya selain dari bank konvensional. Dengan adanya bank syariah, jenis-jenis produk dan pelayanan perbankan menjadi semakin bervariasi. Semakin banyaknya variasi jasa perbankan akan menguntungkan masyarakat karena memungkinkan

masyarakat untuk memilih sekian jenis produk sebagai alternatif.

b. Bank syariah dapat mengakomodasi kelompok masyarakat tertentu.

Diakui atau tidak, sebelum sistem syariah diakui sebagai salah satu sistem operasional perbankan di Indonesia, banyak sekali golongan masyarakat yang antipati terhadap dunia perbankan, khusunya dari sisi keyakinan. Dengan adanya bank syariah, kelompok masyarakat yang apatis terhadap dunia perbankan akan memperoleh saluran finansial baik investasi maupun pembiayaan.

c. Meningkatkan monilisasi dana masyarakat.

Dengan adanya bank syariah dan semakin bervariasinya jasa perbankan serta terakomodasinya kepentingan masyarakat tertentu yang dulunya apatis, secara otomatis akan meningkatkan mobilisasi dana masyarakat pada perbankan yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.[12]

4. Produk Bank Syariah

a. Produk Bank Syariah di bidang penghimpun dana

1). Giro wadiah (Demand Deposit)

[12] M Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank:Konvensional dan Syariah,* (Malang : UIN Malang Press, 2008) hal.129-131

Simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, artinya adalah bahwa uang yang disimpan direkening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan.

2). Tabungan (Saving Deposit)

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM.

3). Deposito (Time Deposit)

Deposito didefinisikan sebagai investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau UUS.

b. Produk Bank Syariah Di Bidang Penyaluran Dana

1). Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad jual beli

Implementasi akad jual beli merupakan salah satu cara yang ditempuh bank dalam rangka menyalurkan dana kepada

masyarakat. Produk dari bank yang berdasarkan akad jual beli terdiri dari:

a). Murabahah diartikan sebagai suatu perjanjian antara bank dengan nasabah dalam bentuk pembiayaan pembelian atas sesuatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Objeknya berupa barang modal seperti mesin-mesin industri, maupun barang untuk kebutuhan sehari-hari seperti sepeda motor.

b). Salam adalah jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

c). Istishna didefinisikan sebagai kegiatan jual beli dalam bentuk pemesanan dengan kriteria tertentu dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

2). Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad sewa-menyewa

Salah satu produk penyaluran dana dari bank syariah kepada nasabah adalah pembiayaan yang berdasarkan perjanjian/akad sewa-menyewa (ijarah). Ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa. Ijarah juga dapat diinterpretasikan sebagai suatu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui

pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

3). Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad bagi hasil

Secara umum akad bagi hasil dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu mudharabah dan musyarakah, termasuk didalamnya sebenarnya terdapat jenis muzaraah dan musaqah walaupun jarang digunakan oleh bank syariah, khususnya di Indonesia.

Adapun pengertian mudharabah atau qirad adalah penanaman dana dari pemilik dana (sahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (profit and loss sharing) atau metode bagi pendapatan (revenue sharing) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Keuntungan yang ada dibagi sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati, sedangkan jika terjadi kerugian, maka dibebankan kepada pemilik harta saja. Sementara orang yang mengusahakan menanggung kerugian dalam usahanya, sehingga tidak perlu diberi kerugian yang lain.

Musyarakah adalah penanaman dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada

suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing. Inti dari musyarakah adalah para pihak sama-sama memasukan dana ke dalam usaha yang dilakukan.

Muzaraah dan musaqah termasuk perjanjian bagi hasil khusus dibidang pertanian. Muzaraah adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, di mana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagia tertentu (persentase) dari hasil panen. Kemudian musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari muzaraah di mana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemelihara sehingga ia berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

4). Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad pinjam-meminjam nirbunga

Islam sebagai rahmatan lil’alamin menganjurkan pemeluknya di samping melakukan usaha produtif untuk mencari karunia ilahi, juga harus peka terhadap keadaan di sekitarnya. Ini berarti bahwa umat islam dianjurkan untuk mempunyai jiwa sosial. Tidak terkecuali pada institusi

perbankan yang di samping mengemban misi bisnis, juga mengemban misi sosial sebagaimana terlihat dalam produk-produknya yang disalurkan kepada masyarakat.

Salah satu produk perbankan syariah yang lebih mengarah kepada misi sosial adalag qardh. Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam fikih klasik, al qardh dikategorikan dalam akad taawuniah, yaitu akad yang berdasarkan prinsip tolong-menolong.

c. Produk perbankan syariah di bidang jasa

1). Hiwalah

Hiwalah adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah islam merupakan pemindahan beban hutang dari muhil (orang yang berhutang) menjadi tanggungan muhal ‘alaih atau orang yang berkewajiban membayar hutang.

2). Kafalah

Menurut M. Syafi’i antonio al-kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada piak ketiga untuk memnuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, kafalah juga berarti mengalihkan

tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

3). Wakalah

Pemberian kuasa (wakalah) secara umum dapat diartikan sebagai suatu perjanjian di mana seseorang mendelegasikan atau menyerahkan suatu wewenang (kekuasaan) kepada seseorang yang lain untuk menyelenggarkan sesuatu urusan dan orang lain tersebut menerimanya, dan melaksanakannya untuk dan atas nama pemberi kuasa.

4). Gadai (Rahn)

Rahn menurut syariah adalah menahan sesuatu dengan cara yang dibenarkan memungkinkan ditarik kembali. Rahn juga bisa diartikan menjadi barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan syariah sebagai jaminan hutang, sehingga orang yang bersangkutan boleh mengambil hutangnya semuanya atau sebagian. Dengan kata lain, rahn adalah akad berupa menggadaikan barang dari satu pihak kepada pihak lain, dengan hutang sebagai gantinya.

5). Sharf

Secara harfiah sharf diartikan sebagai penambahan, penukaran, penghindaran, pemalingan, atau transaksi jual beli.

Adapun secara istilah sharf adalah perjanjian jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya.[13]

5. Pelayanan Nasabah

a. Pengerian Pelayanan Nasabah

Pemasaran jasa telah meningkat dalam kepentingannya seiring dengan meningkatnya persaingan bisnis di bidang jasa. Namun, daya saing pada hampir semua sektor jasa telah sampai pada tingkat perkembangan yang mengkhawatirkan. Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah perubahan gaya hidup masyarakat yang menjadi lebih dinamis dan bergerak serba cepat serta lebih menghargai waktu. Produk-produk perbankan memiliki ciri-ciri jasa pada umumnya, yang tidak berwujud.

Demikian halnya, sebagian besa produk dan proses pelayanan perbankan dialami dan dikonsumsi ketika pelayanan berlangsung. Produk-produk dan jasa perbankan yang ditawarkan oleh berbagai bank bisa jadi sama, tetapi perbedaan dapat ditunjukkan melalui cara yang diterapkan oleh bank dalam melayani nasabah.

Dalam hal ini, keandalan sistem pelayanan sering menjadi penentu kepercayaan nasabah terhadap bank dan produk-produknya. Dunia perbankan menyadari betapa pentingnya memperoleh dan mempertahankan kepercayaan nasabah bagi

[13] Khotibul Umam, *Perbankan syariah: Dasar-dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal.77-179

keberhasilan bisnis bank. Perbankan berlomba-lomba menunjukkan sikap lebih menghargai nasabah dan mengembangkan pelayanan yang unggul.

Salah satu strategi yang tepat untuk mengetahui kemampuan bank dalam memuaskan nasabah adalah dengan mengupayakan sistem umpan-balik yang memungkinkan bank dapat mengetahui langsung dari pelanggan itu sendiri, apakah mereka puas dengan pelayanan-pelayanan bank dan harapan mereka tentang bagaimana seharusnya bank memberikan pelayanan yang memuaskan menurut persepsi nasabah.

b. Fungsi dan tugas pelayanan nasabah

Kasmir, menyatakan bahwa CS mempunyai fungsi dan tugas sebagai berikut:

a. Resepsionis, fungsi CS adalah sebagai penerima tamu yang datang ke bank dengan ramah, sopan, simpatik, menarik, hangat, dan menyenangkan. Diusahakan CS berbahasa dengan jelas, singkat dan padat meskipun tetap halus, sopan dan lembut.
b. Deskman, CS senantiasa melayani nasabah termasuk permintaan dan pengisian aplikasi dan formulir bank untuk bertransaksi.
c. Salesman, CS sebagai tenaga penjual produk dan jasa bank. CS harus mempunyai kemampuan menjelaskan,

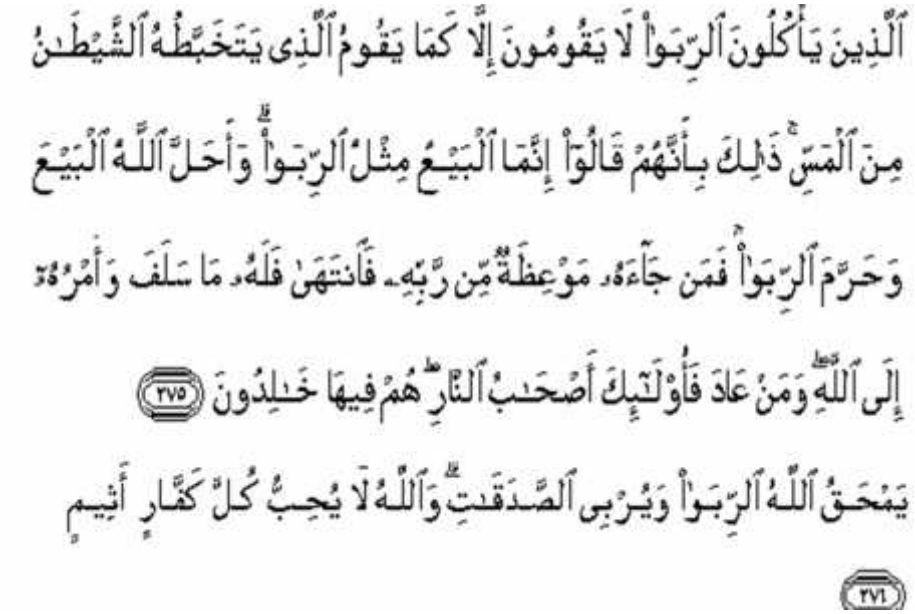
memberi wawasan, dan meyakinkan nasabah atau calon nasabah agar menggunakan produk dan jasa bank.

d. Customer relation Officer (CRO), sebagai pejabt yang bertugas membina hubungan baik dengan pelanggan, CS harus menempatkan diri dan menjaga image diri sebagaimana harapan bank terhadap image bank yang diinginkan.

e. Komunikator, CS berfungsi mengkomunikasikan seluruh berita baik dan perlu kepada nasabah dan masyarakat lainnya yang lebih luas.[14]

6. **Landasan syariah Tentang Perbankan Syariah**

a. Qs. Al-Baqarah ayat 275-276


ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ ٱلرِّبَوٰا۟ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِى يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيْطَٰنُ
مِنَ ٱلْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوٓا۟ إِنَّمَا ٱلْبَيْعُ مِثْلُ ٱلرِّبَوٰا۟ ۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ
وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰا۟ ۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُۥٓ
إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٧٥﴾
يَمْحَقُ ٱللَّهُ ٱلرِّبَوٰا۟ وَيُرْبِى ٱلصَّدَقَٰتِ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ
﴿٢٧٦﴾

[14] Sentot Imam Wahjono, *Manajemen Pemasaran Bank*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hal. 178-182

Artinya :

"*orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena meraka berkata jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa yang mendapatkan peringatan dari Tuhan-nya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa yang mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya"*.(Qs. Al-Baqarah : 275)

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa".(Qs. Al-Baqarah : 276)

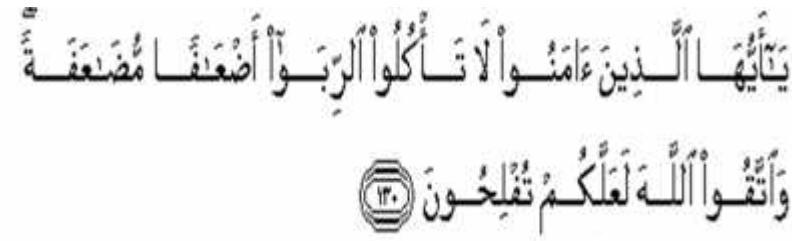
Penafsiran ayat diatas adalah:

Riba adalah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan maupun penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan yang demikian, orang-orang yang demikian akan dibangkitkan dari kuburnya seperti orang-orang yang mabuk sebagaimana orang yang kemasukan setan karena tekanan penyakit gila, orang yang mendapatkan peringatan lalu dia berhenti maka apa yang telah dia peroleh menjadi miliknya dan urusannya terserah kepada Allah, dan bagi yang mengulanginya maka mereka itu penghuni neraka dan kekal di dalannya.

Yang dimaksud dengan memusnahkan riba ialah memusnahkan harta itu atau meniadakan berkahnya. Dan yang

dimaksud dengan menyuburkan sedekah ialah mengembangkan harta yang telah dikeluarkan sedekahnya atau melipat gandakan pahalanya serta memberkahi harta itu. Dan orang-orang yang menghalalkan riba adalah orang-orang yang tetap dalam kekafiran.

b. Qs. Al-Imran ayat 130


يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُواْ ٱلرِّبَوٰٓاْ أَضۡعَٰفٗا مُّضَٰعَفَةٗۖ
وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٣٠

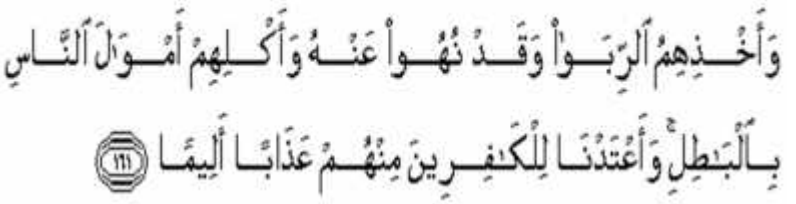
Artinya :

"wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung".(Qs. Al-Imran : 130).

Penafsiran ayat diatas adalah:

Seruan kepada orang-orang yang beriman supaya tidak memakan riba secara berlipat ganda dan agar bertawakal kepada Allah supaya mendapat safaat dan berkah dari Allah.

c. Qs. An-nisa ayat 161


وَأَخۡذِهِمُ ٱلرِّبَوٰاْ وَقَدۡ نُهُواْ عَنۡهُ وَأَكۡلِهِمۡ أَمۡوَٰلَ ٱلنَّاسِ
بِٱلۡبَٰطِلِۚ وَأَعۡتَدۡنَا لِلۡكَٰفِرِينَ مِنۡهُمۡ عَذَابًا أَلِيمٗا ١٦١

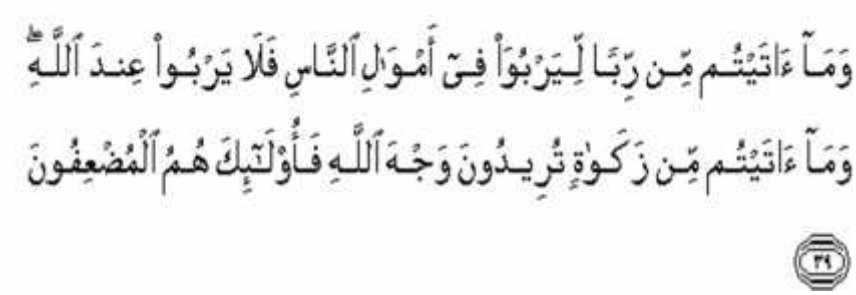
Artinya :

"Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih".(Qs. An-Nisa : 161).

Penafsiran ayat diatas adalah:

Orang-orang yang masih memakan riba padahal mereka telah dilarang, dan orang-orang yang memakan harta orang lain dengan cara yang tidak sah, maka Allah telah menyediakan untuk orang-orang yang demikian azab yang pedih.

d. Qs. Ar-Rum ayat 39


وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرْبُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ ۖ
وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن زَكَوٰةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ ٱللَّهِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُضْعِفُونَ
٣٩

Artinya :

"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridhoan Allah, maka itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)".(Ar-Rum : 39)

Penafsiran ayat diatas adalah:

Orang yang memberikan riba kepada seseorang dengan tujuan agar harta orang tersebut bertambah, maka tidak akan bertambah dimata Allah, dan sebaliknya jika kamu mengeluarkan

zakat dengan tujuan untuk memperoleh keridhoan Allah maka itu orang-orang yang mendapatkan pahala yang berlipat ganda

Hubungan ayat-ayat diatas dengan analisis respon pedagang aur kuning terhadap produk dan layanan perbankan syariah adalah:

a. Masih banyaknya pedagang yang melakukan pembiayaan pada bank konvensional yang menggunakan sistem bunga, sedang dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275-276 telah disebutkan bahwa Allah SWT telah mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli. Dan dalam surat tersebut Allah juga telah menjelaskan bagaimana balasan terhadap orang-orang yang memakan riba.
b. Masih kurangnya respon pedagang terhadap bank syariah, sedangkan dalam Al-Qur'an surat An-nisa ayat 161 telah dijelaskan secara tegas bahwa orang-orang yang memakan harta orang lain dengan cara tidak sah (batil) akan mendapat siksaan yang pedih.
c. Dan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 39 juga telah dipertegas bahwa dengan riba yang diberikan dengan tujuan agar bertambahnya harta dalam pandangan manusia, tetapi tidak bertambah dalam pandangan Allah SWT. Dan Allah SWT menyuburkan sedekah.

C. Respon Konsumen

1. Pengertian Konsumen

Konsumen adalah aktor penting dalam ekonomi, sifat dasar konsumen adalah memuaskan kepentingan (kebutuhan atau needs, dan keinginan). Hal ini akan berpengaruh pada perilakunya. Perilaku konsumen akan berpengaruh penting pada aktivitas perekonomian. Bagi produsen konsumen adalah sumber inspirasi dan sumber pendapatan pengembangan usahanya.[15]

Konsumen merupakan individu dan pembeli berbentuk organisasi yang menukarkan sumber daya untuk berbagai macam barang dan jasa.[16]

2. Pengertian Respon

Respon adalah reaksi konsumen terhadap stimuli, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Stimulus adalah setiap unit masukan yang diterima oleh setiap indra.[17]

Berdasarkan defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa respon itu timbul bila ada stimuli yang kemudian ditanggapi sehingga timbul keinginan untuk bertindak. Respon hanya akan ada digambarkan dalam bentuk perilaku lisan dan perilaku

---

[15] Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial,* (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2007), hal. 245

[16] Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2003), hal.8

[17] Fitria Permata Sari, *Analisis Sensiivitas Respon Konsumen Terhadap Brand Extension pada Mizone Fres'in Di Palembang* (journal)

perbuatan. Lalu timbul proses evaluasi yang menentukan apakah menerima atau menolak objek atau produk yang di tawarkan.

3. Pengertian Respon Konsumen

Respon konsumen adalah tindakan konsumen sebagai akibat dari proses interaksi dalam tindakan konsumsi di mana proses tersebut terjadi pertemuan antara atribut-atribut sosial psikologis denan atribut produk yang menghasilkan perasaan atau tindakan tertentu. Respon konsumen merupakan bagian dari proses perilaku konsumen yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang mendorong perilaku konsumen pada kecenderungan melakukan tindakan-tindakan tertentu.

4. Dimensi-dimensi Respon

a. Tahap

Dalam komunikasi pemasaran perlu dirumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam proses komunikasi pemasaran yang akan dilakukan. Setelah menentukan khalayak sasaran dengan persepsinya, pemasar harus memutuskan respon yang akan terjadi. Respon khalayak tersebut berupa *cognitive* (tahap kesadaran), *affectif* (tahap pengaruh), *behavioral/conative* (tahap tindakan pembelian). Model apapun yang digunakan, yang namanya respon selalu terbagi kedalam tiga area yaitu

area *kognitif*, *affectif*, dan *behavioral/*prilaku. Ketiga area ini bisa dibagi ke dalam tahap tergantung model yang digunakan.

b. Lebar

Lebar menyatakan seberapa besar respon yang terjadi pada setiap tahap, dalam model hierachy of effect, seseorang sudah sampai pada tahap penyukaan dan respon positif. Yang menjadi pernyataan adalah seberapa suka dia, cukup suka, suka atau sangat suka.

c. Arah

Bila menggunakan sudut pandang perusahaan ada dua arah respon yaitu positif dan negatif. Respon positif terjadi kalau respon mengarah pada perilaku yang diinginkan perusahaan.

d. Kekuatan

Untuk mengukur kekuatan respon, harus memperhatikan dua dimensi, yaitu panjang dan lebar. Dengan mengalihkan kedua dimensi ini, diperbolehkan kekuatan respon.

e. Lama bertahan

Ada respon sesaat, ada pula respon yang bertahan dalam waktu yang lama. Dalam persepsi respon yang berlangsung sesaat dinamakan sensasi. Maka, promosi yang dapat

merangsang respon dalam waktu singkat digolongkan promosi yang sensasional.

f. Kecepatan

Kecepatan memberikan respon berbeda-beda. Ada yang sampai tahap pembelian begitu dapat stimulus. Adapula yang membutuhkan waktu yang sangat lama baru melakukan pembelian. Bahkan adapula yang tidak sampai pada tahap pembelian.

g. Panjang

Sebuah stimulus dapat menciptakan respon yang panjang atau pendek. Panjang sebuah respon adalah jumlah tahap yang mempengaruh stimulus.[18]

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Keputusan Pembelian

Keputusan dari pembeli sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologi dari pembeli. Sebagian besar adalah faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh pemasar, tetapi harus benar-benar diperhitungkan.

a. Faktor Kebudayaan

1) Kebudayaan.

[18] Fitria Permata Sari, *Analisis Sensiivitas Respon Konsumen Terhadap Brand Extension pada Mizone Fres'in Di Palembang* (journal)

Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang.

2) Subbudaya

Setiap kebuayaan terdiri dari subbudaya-subbudaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk para anggotanya. Subbudaya dapat dibedakan menjadi empat jenis : *nasionalisme, keagamaan, ras, dan geografis.*

3) Kelas sosial

Kelas-kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat, yang tersusun secara hierarki dan yang keanggotaanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku yang serupa.

b. Faktor sosial

1) Kelompok referensi

Kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku konsumen.

2) Keluarga

Dari orang tualah seseorang mendapatkan pandangan tentang agama, politik, ekonomi, dan merasakan ambisi pribadi nilai ataua harga diri dan cinta.

3) Peran dan status

Seseorang umumnya berpartisipasi dalam kelompok selama hidupnya keluarga, klub, organisasi.

c. Faktor pribadi

1) Umur dan tahapan dalam siklus hidup

Konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan siklus hidup keluarga.

2) Pekerjaan

Para pemasar berusaha mengidentifiaksi kelompok-kelompok pekerja yang memiliki minat di atas rata-rata terhadap produk dan jasa tertentu.

3) Keadaan ekonomi

Yang dimaksud dengan keadaan ekonomi seseorang adalah terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan.

4) Gaya hidup

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang.

5) Kepribadian dan konsep diri

Yang dimaksud dengan kepribadian adalah karakteristik psikologi yang berbeda dan setiap orang yang memandang responsnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten.

d. Faktor psikologis

1) Motivasi

Beberapa kebutuhan bersifat biogenik, kebutuhan ini timbul dari suatu keadaan fisiologis tertentu, seperti rasa lapar, haus, resah tidak nyaman. Adapun kebutuhan lain yang bersifat psikogenik, yaitu kebutuhan yang timbul dari keadaan fisiologis tertentu, seperti kebutuhan untuk diakui, kebutuhan harga diri.

2) Persepsi

Persepsi di identifikasikan sebagai proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan

masukan informasi untuk menciptakan suatu gamabaran yang berarti.[19]

[19] Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2003), hal.10-13

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode peneltian yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak menimbulkan kerancuan sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kuantatif, yaitu mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, menganailisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana respon pedagang pasar Aur Kuning Bukittinggi terhadap produk Modal kerja dan layanan perbankan syariah.

B. Lokasi Dan Waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di kelurahan Tarok Dipo, Kecamatan Guguak Panjang, Jalan Gurun Aur Kuning Bukittinggi, Sumatera Barat. Alasan memilih lokasi ini karena pedagang pasar Aur Kuning Bukittinggi masih banyak yang menggunakan jasa bank Konvensional. Sehingga perlu diketahui bagaimana respon pedagang terhadap produk modal kerja dan layanan perbankan syariah.

C. Sumber Data

1. Data Primer

   Merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari perorangan yang diteliti dan dapat pula dari lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dan observasi pada pedagang di pasar Aur Kuning Bukittinggi yang terkait dengan respon pedagang terhadap produk modal kerja dan layanan perbankan syariah.

2. Data sekunder

   Merupakan data yang diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku, artikel, surat kabar, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan materi yang dibutuhkan untuk mendukung permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini data diperoleh dari arsip Dinas Pengolahan Pasar (DPP) Bukittinggi, bahan-bahan bacaan di perpustakaan dan sumber lainnya seperti internet.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.[1] Dalam penlitin ini yang menjadi populasi adalah pedangan di pasar Aur Kuning Bukittinggi sebanyak 5.879 pedagang.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi Berdasarkan Strata

No	Strata	Populasi
1	Pedagang grosir	869
2	Pedagang toko	588
3	Pedagang kios	40
4	Lapak bulanan/los	4.382
	Jumlah	5.879

Sumber : Dinas Pengelolaan Pasar Aur Kuning Bukittinggi, wawancara pada 08/02/2018

2. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dari populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka penelti dapat menggunkan sampel yang diambil dari populasi.[2] Dalam penelitian teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak secara proporsional menurut stratifikasi (Proportionate Stratified Random

[1] Sugiyono, *Metode Peneltitian Bisnis : Pendekatan Kuantitaf, Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 115

[2] Sugiyono, *Metode Peneltitian Bisnis : Pendekatan Kuantitaf, Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 116

Sampling), yaitu teknik pengambilan sampel jika populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.[3] Sampling acak (Random Sampling) merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel.

Jumlah anggota sampel total ditentukan melalui rumus Taro Yaname dan Slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :

n= Ukuran sampel

N= Populasi

E=Standar Error/batas kesalahan yang diperbolehkan 10% (0,1)

Dari rumus diatas diperoleh jumlah ukuran sampelnya yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{5.879}{1 + 5.879(10\%)^2}$$

$$n = \frac{5.879}{1 + 5.879(0,1)^2}$$

$$n = \frac{5.879}{1 + 5.879(0.01)}$$

[3] Ananta Wikrama Tungga, Komang Adi Kurniawan Saputra, Diota Prameswari Vijaya, *Metodologi penelitian Bisnis,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hal. 83

$$n = \frac{5.879}{1 + 58,79}$$

$$n = \frac{5.879}{59,79}$$

$n = 98,32$/ 98 pedagang

Jumlah anggota sampel berstrata dilakukan dengan cara pengambilan sampel dengan cara proportional random sampling yaitu menggunakan rumus alokasi proporsional.

$$ni = \frac{\text{Ni}}{\text{N}} \, x \, n$$

Dimana :

ni= jumlah sampel menurut strata

n= jumlah sampel seluruhnya

Ni= jumlah populasi menurut strata

N= jumlah populasi seluruhnya

Pedagang grosir $= \frac{869}{5.879} \, x \, 98 =$ 14,48/14 orang

Pedagang toko $= \frac{588}{5.879} \, x \, 98 =$ 9,80/ 10 orang

Pedagang kios $= \frac{40}{5.879} \, x \, 98 =$0,66/ 1 orang

Lapak bulanan/los $= \frac{4382}{5.879} \, x \, 98 =$73,04/ 73 orang

Dari perhitungan diatas maka dalam penelitian ini diperoleh jumlah sampelnya = 14+10+1+73 = 98 pedagang.

E. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam usaha memperoleh data yang dibutuhkan, metode yang digunakan adalah:

1. Observasi

   Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[4] Penelitian ini dilakukan dengan menanyakan secara langsung tentang bagaimana tanggapan pedagang terhadap bank syariah.

2. Wawancara

   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara membuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap pedagang pasar Aur Kuning, bertujuan

[4] Sugiyono, *Metode Peneltitian Bisnis : Pendekatan Kuantitaf, Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 203

untuk memperoleh data tentang bagaimana tanggapan pedagang terhadap perbankan syariah.

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperanngkat pertannyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberika kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.[5]

Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada pedagang di pasar Aur Kuning Bukittingi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[6] Penggunaan instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dengan dibantu alat-alat seperti alat tulis, pedoman wawnacara, dan

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 194-203

[6] Sugiyono, *Metode Peneltitian Bisnis,* (Bandung : Alfabeta, 2003), hal. 97

kisi angket. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Teknik skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[7]

Dalam penelitian ini skala likert dipergunakan untuk mengukur tingkat respon pedagang pasar Aur Kuning Bukittinggi terhadap produk modal kerja dan layanan perbankan syariah.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
b. Setuju/sering/positif diberi skor 4
c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3
d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2
e. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1

Pada kisi-kisi angket, penyusunan instrumen penelitian dituangkan dalam sebuah pertanyaan/pernyataan. Setiap item pernyataan dalam angket menyediakan lima pilihan : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Diharapkan dengan menggunakan pilihan jawaban

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuatitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 132-133

yanga ada, responden dapat dengan mudah memahami setiap pertanyaan/pernyataan yang disajikan. Terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen penelitian, selanjutnya dijadikan acuan untuk menbuat angket :

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir pernyataan
1.	Respon	a.Produk pembiayaan modal kerja bank syariah	a. Produk pembiayaan berdasarkan akad jual beli	1-2
			b. Produk pembiayaan berdasarkan akad sewa- menyewa	3
			c. Produk pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil	4-6
			d. Produk pembiayaan berdasarkan pinjam meminjam nirbunga	7
		b.Layanan bank syariah	a. Pelayanan dibidang jasa dan kepentingan nasabah.	8-15

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data ini dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relavan untuk diprosesatau diolah lebih lanjut.
2. *Coding*, yaitu usaha pengklasifikasikan jawaban dari para responden menurut macamnya. Pengkodean data harus

dilakukan secara konsisten karena hal tersebut sangat menentukan reliabilitas.

3. Tabulasi, yaitu proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel. Dengan memasukan data dalam bentuk tabel, maka kita akan lebih mudah melakukan analisis.
4. Pengolahan data dengan menggunakan perangkat statistik.
5. Data yang sudah terkumpul dan ditabulasi dianalisis dengan menggunakan perangkat statistik deskriptif.

H. Uji Pra-Penelitian

1. Uji validitas

   Uji validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan guna mengukur valid atau tidaknya kuesioner yang telah diisi oleh para responden. Pengukuran yang dilakukan dengan cara korelasi *product moment*, yang menggunakan rumus sebagai berikut: [8]

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

   Dimana:

   r : Koefisien korelasi

   n : Jumlah responden

[8] Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif*, (jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal 46-48

X : Skor variabel

Y : Skor total Variabel

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS *for windows* . Caranya yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor factor dengan skor total. Jika korelasi factor positif dan besarnya 0,3 keatas dapat dianggap sebagai konstruksi kuat atau instrumen memiliki validitas yang baik.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu dengan internal konsisten yaitu pengujian sekali saja. Butir kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban terhadap kuesioner konsisten. Dalam penelitian ini untuk menentukan kuesioner reliabel atau tidak reliabel menggunakan *alpha cronbch.*

Dengan menggunakan rumus scbagai berikut:

$$r11 = [\frac{k}{k-1}][1 \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}]$$

Dimana :

r11 : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah kuesioner

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total

Penguji reliabel dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for windows*. Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas (r11) >0,60.[9] Apabila perhitungan reliabel kecil dari 0,60 maka instrumen penelitian dianggap tidak reliabel, sebaliknya semakin tinggi nilai alpha mendekati satu (1,00), maka semakin baik pula konsistensinya.

[9]Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif*, (jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal 55-58

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Monografi Pasar Aur Kuning Bukittinggi

Bagian ini mendeskripsikan sekilas mengenai pasar Aur Kuning Bukittinggi yang dipilih sebagai tempat penelitian.

1. Sejarah Pasar Aur Kuning Bukittinggi

Kota Bukittinggi adalah salah satu kota yang ada di Sumatera Barat, luasnya hanya 0,60% dari luas provinsi Sumatera Barat. Kota Bukittinggi terletak pada serangkaian bukit barisan ynag membujur sepanjang pulau Sumatera, dan dikelilingi oleh dua gunung berapi, yaitu gunung Singgalang dan gunung Merapi. Kota ini berada di ketinggian 909.941 meter diatas permukaan laut dan memiliki hawa yang cukup sejuk dengan suhu sekitar antara 16,1-24,9ºC. Total luas wilayah kota Bukittinggi saat ini adalah 25,24 KM².

Kota Bukittinggi ini memiliki bukit-bukit dan lembah. Bebrapa bukit tersebut dalam wilayah perkotaan, diantaranya bukit Ambacang, bukit Mandiangin, bukit Campago, bukit Cangang, dan sebagainya. Selain itu terdapat lembah yang dikenal dengan Ngarai sianok dengan kedalaman yang bervariasi antara 75-110 M, yang didasarnya mengalir sebuah sungai yang disebut dengan Sungai Batang Masang.

Kota Bukittinggi terletak dalam lingkaran wilayah Kabupaten Agam, yang mempunyai batasan wilayah yaitu sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Gadut dan Nagari Kapau (kecamatan Tilatang Kamang),

sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Sianok, Nagari Guguak dan Nagari Koto Gadang (kecamatan IV Koto). Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari IV angkek (kecamatan IV angkek).

Kota Bukittinggi populer dengan sebutan kota Jam Gadang, jam Gadang adalah jam besar yang menjadi symbol sekaligus pusat keramaian kota Bukittinggi. Dari menara tempat berdirinya jam Gadang inilah kegiatan wisata dan belanja bisa dimulai. Dan kota Bukittinggi memiliki tiga pasar pendukung yang sangat menunjang kegiatan ekonomi masyarakat kota Bukittinggi, yaitu Pasar Atas, Pasar Bawah, dan Pasar Aur Kuning.[1]

Pasar simpang aur lebih dikenal pengunjung dengan nama pasar Aur Kuning, pasar adal tempat berlangsungnya jual beli barang dan jasa untuk semua kalangan masyarakat. Pasar juga merupakan salah satu fasilitas pembelanjaan yang selama ini sudah menyatu dan memeliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Begitu juga bagi masyarakat di kota Bukittinggi. Pasar juga wadah interaksi social dan representasi nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu peranan pasar sangat penting di dalam membangun perekonomian masyarakat Bukittinggi.[2]

Pasar Aur Kuning berada di kelurahan tarok Dipo, kecamatan Guguak Panjang Bukittinggi. Pasar Aur Kuning Bukittinggi dibangun pada tahun 1981, pada saat itu keadaan pasar belum seperti sekarang ini,

[1] Tim Litbang Kompas,*Profil Daerah Kabupaten dan Kota*, (Jakarta : Pt. Kompas Media Nusantara,2003) jilid 2, hal 115

[2] Dinas Pengelola Pasar Kota Bukittinggi, *Profil Pasar Kota Bukittinggi,* (Bukittinggi : Kepala Dinas Pengelola Pasar Bukittinggi, 2016) hal.16

yang ada hanya kios-kios kecil, gedung dan los-los apa adanya. Setelah beberapa waktu pasar Aur Kuning Bukittinggi terus berkembang hingga dibangun inkorba oleh PT. INKORBA yaitu toko di blok B.

Pada tahun 1996 baru toko tahap I dan tahun 1998 dibangun toko tahap II. Pembanguna toko tahap I dan tahap II ini karena pindahan para pedagang Pasar Atas ke Pasar Aur Kuning. Perpindahan pedagang dari pasar Atas ke pasar Aur Kuning ini karena kondisi pasar Atas saat itu, pedagang yang berjualan hasil kerajinan khas Minangkabau dan hasil bumi lainya sangat banyak, sehingga bertumpuk dan terlalu padat. Maka dibangun lagi suatu kawasan pasar untuk mengatasi para pedagang yang bertumpuk itu yaitu pasar Aur Kuning Bukittinggi.[3]

2. Visi dan Misi Dinas Pengelola Pasar

a. Visi

Visi dinas pasar yaitu mewujudkan pasar sebagai magnet ekonomi yang tertib, aman, nyaman dan ramah lingkungan.

b. Misi

1) Meningkatkan pelayanan pengelolaan pasar.
2) Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).
3) Mewujudkan pasar yang tertib, aman, nyaman dan ramah lingkungan.[4]

[3] Tim Litbang Kompas, *Profil Daerah Kabupaten dan Kota*, hal. 115
[4] Tim Litbang Kompas, *Profil Daerah Kabupaten dan Kota*, hal. 120

3. Fungsi Dinas Pengelolaan Pasar

Bidang pengelolaan pasar mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pasar di bidang pembinaan dan pengelolaan pasar, pengembangan pasar dengan ruang lingkup pasar Atas yang meliput perencanaan anggarran, kebersihan, keamanan dan ketertiban, retribusi dan pelaporan serta pembangunan sarana dan prasarana pasar. Adapun fungsi dinas pengelolaan pasar adalah:

a. Merumuskan, melaksanakan dan mengkoordinasi kebijakan, pedoman serta petunjuk teknis dibidang penyelenggaraan sesuai urusan /kewenangan pemerintah daerah.
b. Merumuskan, melaksanakan dan mengkoordinasi kebijakan, pedoman serta petunjuk teknis dibidang pengelolaan pasar.
c. Melaksanakan pengumpulan data sebagai bahan penyusun pedoman dan petunjuk teknis penyelenggaraan kerjasamadibidang pengelolaan pasar sesuai dengan norma, standar dan prosedur yang diterapkan dalam peraturan perundang-undangan.
d. Menghimpun dan mengolah serta menyusun rencana kegiatan dan program kerja dibidang pengelolaan dan pengembangan pasar sebagai dokumen daerah.
e. Penyusun kebijakan teknis dan penyelenggaraan program yang meliputi kebersihan, keamanan, ketertiban, retribusi, evaluasi dan pelaporan serta pengembangan sarana dan prasarana pasar

sebagai pelaksana evaluasi dan pelaporan kegiatan dibidang pengelolaan pasar secara berkala.

f. Penyusun kebijakan teknis, penyelenggaraan, mengkoordinir, perizinan, retribusi dan penagihan dalam pencapaian target penerimaan-penerimaan, sumber pendapatan di lingkungan pasar.

g. Bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta pencapaian program pengelolaan pasar.

h. Melakukan koordinasi denganunit kerja terkait dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.[5]

4. Tujuan dan Sasaran Dinas Pengelolaan Pasar

a. Tujuan

1) Meningkatkan pelayanan public.

2) Meningkatkan pendapatan dari pasar sebagai penopang pendapatan asli daerah (PAD).

3) Meningkatkan penataan sarana prasaran pasar.

4) Mewujudkan aktifitas perdagangan yang kondusif dan ramah lingkungan.

5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pasar.

[5] Tim Litbang Kompas, *Profil Daerah Kabupaten dan Kota*, hal. 121.

b. Sasaran

1) Meningkatkan profesional sumber daya manusia pengelolaan pasar.
2) Meningkatkan realisasi pendapatan asli daerah retribusi pasar.
3) Terwujudnya perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan.
4) Menata dan mengembangkan pasar yang ada menjadi pasar tradisional yang modern dan ramah lingkungan.[6]

5. Strategi dan Kebijakan Dinas Pengelolaan Pasar

a. Strategi

1) Merevisi struktur organisasi dinas pengelolaan pasar (DPP) yang telah responsive terhadap kebutuhan.
2) Merevisi peraturan daerah tentang retribusi pasar dan pengaturan pengelolaan pasar yang sudah tidak relavan lagi.
3) Penempatan personil sesuai dengan bidangnya serta peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan.
4) Perlu menuntaskan atau pemecahan masalah tunggakan retribusi pasar yang telah kronis serta

[6] Tim Litbang Kompas, *Profil Daerah Kabupaten dan Kota*, hal.122

mengintervensifkan koordinasi dengan surat keterangan pemerintah daerah terkait.

5) Menyediaakan kelengkapan administrasi dan payung hukum kepada personil yang turun untuk menagih tunggakan dan penegakan hukum.
6) Menciptakan suasana aman, nyaman, dan kondusif diwiliyah pasar.
7) Meningkatkan pembinaan terhadap pedagang dengan melakukan sosialisasi tentang sapta pesona dalam peningkatan pelayanan terhadap pengunjung pasar.
8) Menyebarkan kawasan pasar yang berwawasan lingkungan.
9) Perlu adanya dana APBD atau APBN untuk membangun pasar yang representative sehingga dapat menampung pedagang dalam berjualan.

b. Kebijakan

1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia aparatur.
2) Meningkatka retribusi paar dengan melakukan penagihan langsung kelapangan dan penegakan hukum.
3) Meningkatkan pengelolaan, penataan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pasar.[7]

[7] Tim Litbang Kompas, *Profil Daerah Kabupaten dan Kota*, hal. 123

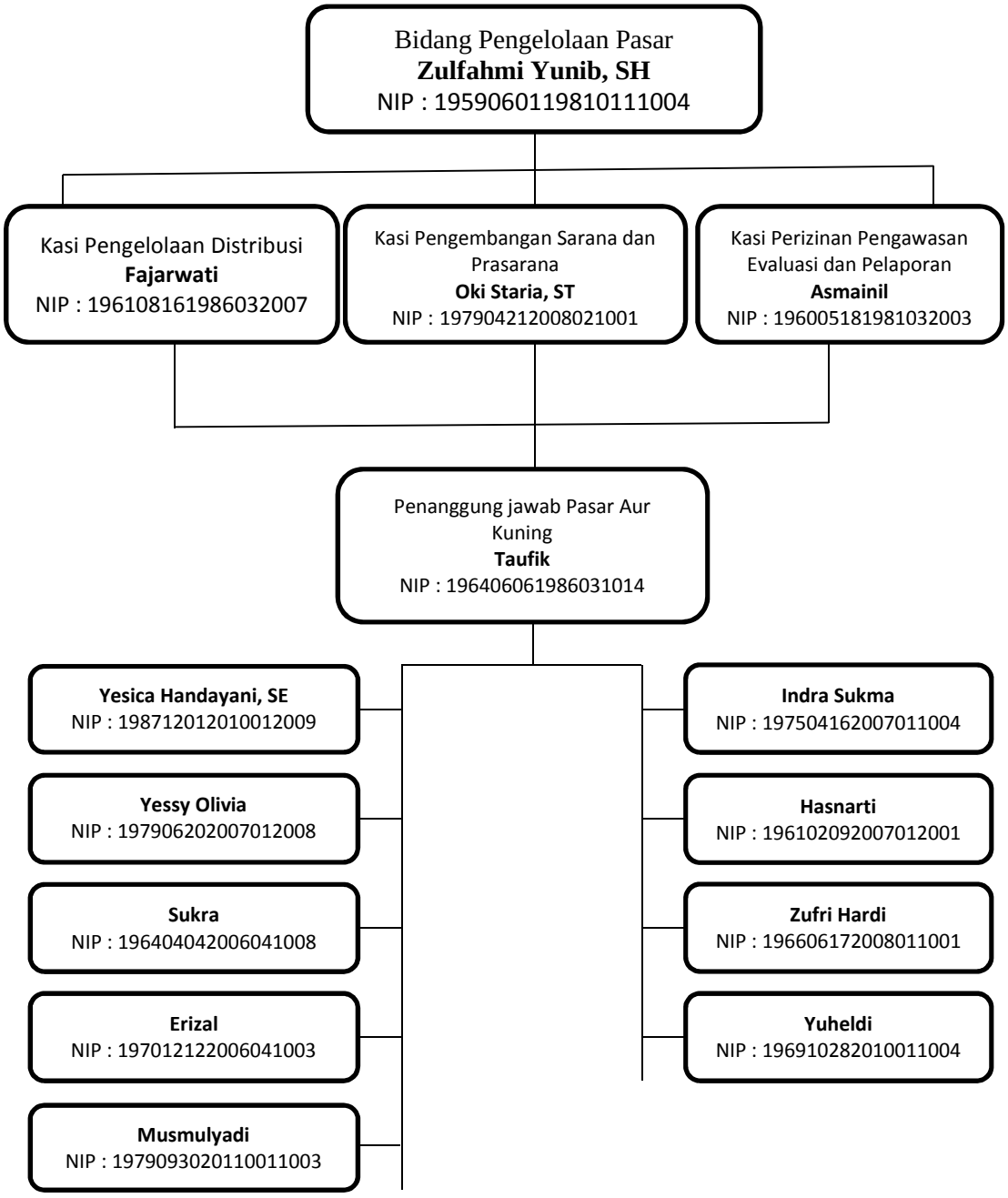
6. Struktur Organisasi Dinas Pengelolaan Pasar Aur Kuning Bukittinggi.

Sesuai dengan peraturan wali kota Bukittinggi Nomor 50 Tahun 2009 tentang kedudukan, tugas pokok, dan tata kerja dinas pengelolaan pasar kota Bukittingggi disesuaikan dengan perda Nomor 12 Tahun 2008 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja daerah kota Bukittinggi yang merubah kantor pengelolaan pasar menjadi dinas pengelolaan pasar (DPP), maka dinas pengelolaan pasar merupakan untuk pelaksanaan ekonomi daerah, dipimpn oleh seorang kepala dinas yang berada dibawah tanggung jawab kepala daerah melalui sekretaris daerah, dalam urusan pengelolaan pasar.[8]

[8] Tim Litbang Kompas, *Profil Daerah Kabupaten dan Kota*, hal. 124

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Dinas Pengelolaan Pasar Aur Kuning Bukittinggi



Sumber : Dinas Pengelolaan Pasar Aur Kuning Bukittinggi.

B. Karakteristik Responden

Kuesioner yang disebarkan sebanyak 98 sampel, semua kuesioner memenuhi kriteria karakteristik yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari nama responden, jenis kelamin, dan tempat/lokasi kerja.

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penyebaran kuesioner maka didapat jumlah responden laki-laki dan perempuan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	38 orang	38,8%
Perempuan	60 orang	61,2%
Total	98 orang	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat kita ketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 98 responden yang diteliti, terdapat 38 orang responden adalah berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 60 orang responden lagi berjenis kelamin perempuan sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu 60 orang atau sekitar 61,2%.

2. Karakteristik Berdasarkan Tempat/lokasi Kerja

Dari hasil penyebaran kuesioner maka didapat jumlah responden berdasarkan tempat/lokasi kerja sebagai berikut :

Tabel 4.2

Karekteristik Responden Berdasarkan Tempat/lokasi Kerja

Tempat/lokasi kerja	Jumlah	Persentase
Pedagang grosir	14 orang	14,3%
Pedagang toko	10 orang	10,2%
Pedagang kios	1 orang	1,0%
Lapak bulanan/los	73 orang	74,5%
Total	98 orang	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat kita ketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tempat/lokasi kerja dari 98 responden yang diteliti, terdapat 14 orang responden adalah pedagang grosir, 10 orang responden adalah pedagang toko, 1 orang responden adalah pedagang kios, dan 73 orang responden adalah pedagang lapak bulanan/los, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden dalam penelitian ini bekerja sebagai pedagang lapak bulanan/los yaitu 73 orang atau sekitar 74,5%.

C. Hasil Uji Pra-Penelitian

Sebelum melakukan analisis deskriptif terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen. Pengujian instrumen digunakan untuk mendapatkan data yang sahih (valid) dan handal (reliabel) secara empiris.

1. Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan guna mengukur valid atau tidaknya kuesioner yang telah diisi oleh para responden.[9]

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS *for windows* . Caranya yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor factor dengan skor total. Jika korelasi factor positif dan besarnya 0,3 keatas dapat dianggap sebagai konstruksi kuat atau instrumen memiliki validitas yang baik.

[9] Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif*, (jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal 46-48

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Variabel Respon

No Item Pernyatataan	Korelasi antar Item	keterangan
Pernyataan 1	0,508	Valid
Pernyataan 2	0,508	Valid
Pernyataan 3	0,525	Valid
Pernyataan 4	0,500	Valid
Pernyataan 5	0,500	Valid
Pernyataan 6	0,379	Valid
Pernyataan 7	0,402	Valid
Pernyataan 8	0,384	Valid
Pernyataan 9	0,501	Valid
Pernyataan 10	0,659	Valid
Pernyataan 11	0,455	Valid
Pernyataan 12	0,697	Valid
Pernyataan 13	0,697	Valid
Pernyataan 14	0,654	Valid
Pernyataan 15	0,650	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh semua nilai korelasi masing-masing lebih besar dari nilai korelasi r tabel. Dengan demikian semua item penrnyataan varibel respon dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu dengan internal konsisten yaitu pengujian sekali saja. Butir kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban terhadap kuesioner konsisten. Dalam penelitian ini untuk menentukan kuesioner reliabel atau tidak reliabel menggunakan *alpha cronbch.*

Penguji reliabel dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for windows*. Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas (r11) >0,60.[10] Apabila perhitungan reliabel kecil dari 0,60 maka instrumen penelitian dianggap tidak reliabel, sebaliknya semakin tinggi nilai alpha mendekati satu (1,00), maka semakin baik pula konsistensinya.

Hasil analisis reliabilitas terhadap instrumen penelitian diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach alpha* dari variabel dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

[10]Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif,* (jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal 55-58

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah item	*Cronbach Alpha*	Keterangan
Respon	15	0,878	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan data primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengolahan data untuk uji reliabilitas variabel penelitian sebagaimana yang terlihat pada tabel di atas bahwa variabel memiliki angka *cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menandakan bahwa variabel penelitian memiliki kuesioner yang handal atau reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioneryang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sangat handal.

D. Respon Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi Terhadap Produk Modal Kerja Perbankan Syariah

Tanggapan responden tehadap produk modal kerja perbankan syariah dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah di isi oleh responden. Pernyataanya sebagai berikut:

1. Pernyataan 1, saya memahami pembiayaan di bank syariah dengan menggunakan akad Murabahah.
2. Pernyataan 2, saya memahami perbedaan antara akad salam dan istisna.

3. Pernyataan 3, produk pembiayaan berdasarkan akad ijarah yaitu sewa-menyewa terhadap suatu barang antara pihak bank dengan nasabah sudah sesuai dengan landasan syariah.
4. Pernyataan 4, dalam menjalankan kegiatan bank syariah tidak menggunakan riba (bunga) melainkan bagi hasil.
5. Pernyataan 5, dalam menjalankan kegiatan bank syariah mencari keuntungan akad muamalah yang dibenarkan oleh syariat islam.
6. Pernyataan 6, bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah cenderung mempererat hubungan bank dan pengusaha.
7. Pernyataan 7, produk pembiayaan dengan prinsip tolong menolong tanpa mengharapkan imbalan sudah diterapkan sepenuhnya.

Berikut ini respon pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi terhadap produk modal kerja perbankan syariah.

a. Tanggapan responden yang memahami pembiayaan di bank syariah dengan menggunakan akad Murabahah.

Tanggapan responden terhadap pembiayaan di bank syariah dengan menggunakan akad murabahah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tanggapan Responden Yang Memahami Pembiayaan di Bank Syariah Dengan Menggunakan Akad Murabahah

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat paham	0	0%
Paham	4	4,1%
Kurang paham	4	4,1%
Tidak paham	90	91,8%
Sangat tidak paham	0	0%
Total	98	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden yang memahami pembiayaan di bank syariah dengan menggunakan akad Murabahah, sebanyak 91,8% responden mengatakan tidak paham dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak pedagang yang menyatakan tidak paham dengan pernyataan tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa masih rendahnya respon

dan pemahaman pedagang terhadap produk pembiayaan modal kerja di bank syariah.

b. Tanggapan responden yang memahami perbedaan antara akad salam dan istishna.

Tanggapan responden tentang perbedaan antara akad salam dan istishna dalam dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Yang Memahami Perbedaan Antara Akad Salam dan Istishna

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat paham	0	0%
Paham	4	4,1%
Kurang paham	4	4,1%
Tidak paham	90	91,8%
Sangat tidak paham	0	0%
Total	98	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden yang memahami perbedaan antara akad salam dan istishna, sebanyak 91,8% responden mengatakan tidak paham dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak pedagang yang menyatakan tidak paham dengan pernyataan tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa masih rendahnya respon dan pemahaman pedagang terhadap produk pembiayaan modal kerja di bank syariah.

c. Tanggapan responden terhadap produk pembiayaan berdasarkan akad ijarah sudah sesuai dengan landasan syariah.

Tanggapan responden terhadap produk pembiayaan berdasarkan akad ijarah sudah sesuai dengan landasan syariah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Produk Pembiayaan Berdasarkan Akad Ijarah Sudah Sesuai Dengan Landasan Syariah

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat paham	0	0%
Paham	4	4,1%
Kurang paham	2	2,0%
Tidak paham	92	93,9%
Sangat tidak paham	0	0%
Total	98	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap produk pembiayaan berdasarkan akad ijarah sudah sesuai dengan landasan syariah, sebanyak 93,9% responden mengatakan tidak paham dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak pedagang yang menyatakan tidak paham dengan pernyataan tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa masih rendahnya respon dan pemahaman pedagang terhadap produk pembiayaan modal kerja di bank syariah.

d. Tanggapan responden terhadap kegiatan bank syariah yang tidak menggunakan riba (bunga) melainkan bagi hasil.

Tanggapan responden terhadap kegiatan bank syariah yang tidak menggunakan riba (bunga) melainkan bagi hasil dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Tanggapan Responden Terhadap Kegiatan Bank Syariah Yang Tidak Menggunakan Riba (bunga) Melainkan Bagi Hasil

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat paham	1	1,1%
Paham	6	6,1%
Kurang paham	70	71,4%
Tidak paham	21	21,4%
Sangat tidak paham	0	0%
Total	98	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap kegiatan bank syariah yang tidak menggunakan riba (bunga) melainkan bagi hasil, sebanyak 71,4% responden mengatakan kurang paham dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak pedagang yang menyatakan kurang paham dengan pernyataan tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa masih rendahnya respon dan pemahaman pedagang terhadap produk pembiayaan modal kerja di bank syariah.

e. Tanggapan responden terhadap bank syariah dalam menjalankan dan mencari keuntungan menggunakan akad muamalah yang dibenarkan oleh syariat islam.

Tanggapan responden terhadap bank syariah dalam menjalankan dan mencari keuntungan menggunakan akad muamalah yang dibenarkan oleh syariat islam dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9

Tanggapan Responden Terhadap Bank Syariah Dalam Menjalankan dan Mencari Keuntungan Menggunakan Akad Muamalah Yang Dibenarkan Oleh Syariat Islam

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat paham	1	1,1%
Paham	6	6,1%
Kurang paham	70	71,4%
Tidak paham	21	21,4%
Sangat tidak paham	0	0%
Total	98	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap bank syariah dalam menjalankan dan mencari keuntungan menggunakan akad muamalah yang dibenarkan oleh syariat islam, sebanyak 71,4% responden mengatakan kurang paham dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak pedagang yang menyatakan kurang paham dengan

pernyataan tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa masih rendahnya respon dan pemahaman pedagang terhadap produk pembiayaan modal kerja di bank syariah.

f. Tanggapan responden terhadap bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah cenderung mempererat hubungan bank dengan pengusaha.

Tanggapan responden terhadap bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah cenderung mempererat hubungan bank dengan pengusaha dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Bagi Hasil Yang Diterapkan Oleh Bank Syariah Cenderung Mempererat Hubungan Bank Dengan Pengusaha

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat paham	2	2,0%
Paham	13	13,3%
Kurang paham	62	63,3%
Tidak paham	21	21,4%
Sangat tidak paham	0	0%
Total	98	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah cenderung mempererat hubungan bank dengan pengusaha, sebanyak 63,3% responden mengatakan kurang paham dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak pedagang yang menyatakan kurang paham dengan

pernyataan tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa masih rendahnya respon dan pemahaman pedagang terhadap produk pembiayaan modal kerja di bank syariah.

g. Tanggapan responden terhadap produk pembiayaan dengan prinsip tolong menolong tanpa menharapkan imbalan sudah diterapkan sepenuhnya.

Tanggapan responden terhadap produk pembiayaan dengan prinsip tolong menolong tanpa mengharapkan imbalan sudah diterapkan sepenuhnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Produk Pembiayaan Dengan Prinsip Tolong Menolong Tanpa Mengharapkan Imbalan Sudah Diterapkan Sepenuhnya

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat paham	0	0%
Paham	4	4,1%
Kurang paham	9	9,2%
Tidak paham	85	86,7%
Sangat tidak paham	0	0%
Total	98	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap produk pembiayaan dengan prinsip tolong menolong tanpa menharapkan imbalan sudah diterapkan sepenuhnya, sebanyak 86,7% responden mengatakan tidak paham dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak pedagang yang menyatakan tidak paham dengan pernyataan tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa masih rendahnya respon dan pemahaman pedagang terhadap produk pembiayaan modal kerja di bank syariah.

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa kurangnya respon pedagang terhadap produk modal kerja disebabkan banyaknya pedagang yang tidak memahami sistem dan akad-akad yang dipakai oleh perbankan syariah, apalagi istilah-istilah yang dipakai dalam produk bank syariah adalah istilah asing yang jarang didengar oleh pedagang. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata respon pedagang terhadap produk modal kerja yang ditawarkan oleh bank syariah yaitu sebagia besar pedagang menyatakan tidak paham.

Rata-rata tanggapan responden terhadap pernyataan tentang produk modal kerja dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12

Rata-rata Respon Pedagang Terhadap Produk Modal Kerja

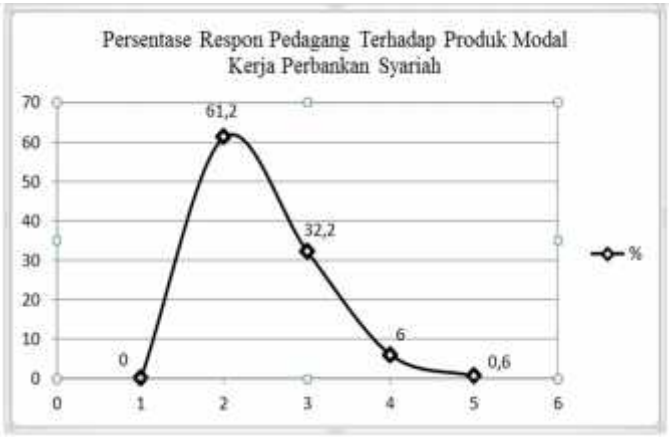
Kategori	SP	P	KR	TP	STP
Pernyataan 1	0	4	4	90	0
Pernyataan 2	0	4	4	90	0
Pernyataan 3	0	4	2	92	0
Pernyataan 4	1	6	70	21	0
Pernyataan 5	1	6	70	21	0
Pernyataan 6	2	13	62	21	0
Pernyataan 7	0	4	9	85	0
Total	4	41	221	420	0
Rata-rata	1	6	31	60	0
%	0,6	6	32,2	61,2	0

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.12 dapat dilihat rata-rata respon pedagang terhadap produk modal kerja. Dimana rata-rata respon pedagang yaitu sebesar 0,6% menyatakan sangat paham, 6% menyatakan paham, 32,2% menyatakan kurang paham, dan 61,2% menyatakan tidak paham. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa masih rendahnya respon pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi terhadap produk modal kerja yang ditawarkan oleh perbankan syariah.

Rata-rata respon pedagang Pasar Aur Kuning Bukititinggi terhadap produk modal kerja dapat dilihat dalam bentuk kurva normal sebagai berikut:

Kurva 4.1



Dari kurva 4.1 dapat dijelaskan rata-rata tanggapan responden terhadap produk modal kerja perbankan syariah. Dimana rata-rata tertinggi sebesar 61,2% responden menyatakan tidak paham dengan pernyataan tentang produk modal kerja perbankan syariah.

Rendahnya respon pedagang terhadap produk modal kerja perbankan syariah disebabkan oleh banyak pedagang yang tidak memahami sistem perbankan syariah dan kurangnya pemahaman pedangan tentang perbedaan bunga (riba) dengan bagi hasil (profit-sharing) pada perbankan syariah, karena mereka berpendapat bahwa bunga yang ada di perbankan konvensional sama dengan bagi hasil yang ada di perbankan syariah. Bahkan bunga yang ada

di perbankan konvensional lebih jelas dan transparan dibandingkan dengan bagi hasil yang ada di perbankan syariah.

E. Respon Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi Terhadap Layanan Perbankan Syariah

Tanggapan responden terhadap layanan perbankan syariah dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah di isi oleh responden. Pernyataanya sebagai berikut:

1. Pernyataan 8, penyediaan jasa di bank syariah sesuai dengan yang dijanjikan.
2. Pernyataan 9, bank syariah melakukan pelayanan yang dapat memudahkan nasabah dalam bertransaksi.
3. Pernyataan 10, proses pembiayaan di bank syariah lebih mudah dan sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan.
4. Pernyataan 11, bank syariah selalu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh nasabah.
5. Pernyataan 12, pelayanan di bank syariah lebih ramah dan bernuansa islami.
6. Pernyataan 13, dalam memberikan pelayanan bank syariah tidak memandang status sosial.
7. Pernyataan 14, bank syariah melayani kepentingan nasabah dengan penuh perhatian.
8. Penyataan 15, pelayanan yang diberikan bank syariah mampu membuat nasabah merasa nyaman dalam bertransaksi.

Berikut ini respon pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi terhadap layanan perbankan syariah.

a. Tanggapan responden terhadap penyediaan jasa bank syariah sesuai dengan yang dijanjikan.

Tanggapan responden terhadap penyediaan jasa bank syariah sesuai dengan yang dijanjikan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Terhadap Penyediaan Jasa Bank Syariah Sesuai Dengan Yang Dijanjikan

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat paham	1	1,0%
Paham	6	6,1%
Kurang paham	59	60,2%
Tidak paham	32	32,7%
Sangat tidak paham	0	0%
Total	98	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap penyediaan jasa bank syariah sesuai dengan yang dijanjikan, sebanyak 60,2% responden mengatakan kurang paham dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak pedagang yang menyatakan kurang paham dengan pernyataan tersebut Sehingga dapat diketahui bahwa masih

rendahnya respon dan pemahaman pedagang terhadap layanan yang di berikan oleh bank syariah.

b. Tanggapan responden terhadap bank syariah melakukan layanan yang dapat memudahkan nasabah dalam bertransaksi.

Tanggapan responden terhadap bank syariah melakukan layanan yang dapat memudahkan nasabah dalam bertransaksi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Terhadap Bank Syariah Melakukan Pelayanan Yang Dapat Memudahkan Nasabah Dalam Bertransaksi

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat paham	1	1,0%
Paham	5	5,1%
Kurang paham	34	34,7%
Tidak paham	57	58,2%
Sangat tidak paham	1	1,0%
Total	98	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap bank syariah melakukan pelayanan yang dapat memudahkan nasabah dalam bertransaksi, sebanyak 58,2 responden mengatakan tidak paham dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak pedagang yang menyatakan tidak paham dengan pernyataan tersebut Sehingga dapat diketahui bahwa masih rendahnya respon

dan pemahaman pedagang terhadap layanan yang di berikan oleh bank syariah.

c. Tanggapan responden terhadap proses pembiayaan di bank syariah lebih mudah dan sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan

Tanggapan responden terhadap proses pembiayaan di bank syariah lebih mudah dan sesuai dngan waktu yang telah dijanjikan dapat dilhat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15

Tanggapan Responden Terhadap Proses Pembiayaan di Bank Syariah Lebih Mudah dan Sesuai Dengan Waktu Yang Telah Dijanjikan

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat paham	2	2,0%
Paham	3	3,1%
Kurang paham	14	14,3%
Tidak paham	79	80,6%
Sangat tidak paham	0	0%
Total	98	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap proses pembiayaan di bank syariah lebih mudah dan sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan, sebanyak 80,6% responden mengatakan tidak paham dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak pedagang yang menyatakan tidak paham dengan pernyataan tersebut Sehingga dapat diketahui bahwa masih rendahnya respon

dan pemahaman pedagang terhadap layanan yang di berikan oleh bank syariah.

d. Tanggapan responden terhadap bank syariah selalu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh nasabah.

Tanggapan responden terhadap bank syariah selalu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh nasabah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16

Tanggapan Responden Terhadap Bank Syariah Selalu Memberikan Informasi Yang Dibutuhkan Oeh Nasabah

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat paham	3	3,1%
Paham	38	38,8%
Kurang paham	50	51,0%
Tidak paham	6	6,1%
Sangat tidak paham	1	1,0%
Total	98	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap bank syariah selalu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh nasabah, sebanyak 51,0% responden mangatakan kurang paham dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak pedagang yang menyatakan kurang paham dengan pernyataan tersebut Sehingga dapat diketahui bahwa masih

rendahnya respon dan pemahaman pedagang terhadap layanan yang di berikan oleh bank syariah.

e. Tanggapan responden terhadap pelayanan di bank syariah lebih ramah dan bernuansa islami.

Tanggapan responden terhadap pelayanan di bank syariah lebih ramah dan bernuansa islami dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17
Tanggapan Responden Terhadap Pelayanan di Bank Syariah Lebih Ramah dan Bernuansa Islami

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat paham	2	2,0%
Paham	6	6,1%
Kurang paham	35	35,7%
Tidak paham	55	56,1%
Sangat tidak paham	0	0%
Total	98	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pelayanan di bank syariah lebih ramah dan bernuansa islami, sebanyak 56,1% responden mengatakan tidak paham dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak pedagang yang menyatakan tidak paham dengan pernyataan tersebut Sehingga dapat diketahui bahwa masih rendahnya respon

dan pemahaman pedagang terhadap layanan yang di berikan oleh bank syariah.

f. Tanggapan responden terhadap pelayanan bank syariah tidak memandang status sosial nasabah.

Tanggapan responden terhadap pelayanan bank syariah tidak memandang status sosial nasabah dapat dilihat dalamtabel sebagai berikut:

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Terhadap Pelayanan Bank Syariah Tidak Memandang Status Sosial Nasabah

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat paham	2	2,0%
Paham	6	6,1%
Kurang paham	35	35,7%
Tidak paham	55	56,1%
Sangat tidak paham	0	0%
Total	98	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pelayanan bank syariah tidak memandang status sosial nasabah, sebanyak 56,1% responden mengatakan tidak paham dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak pedagang yang menyatakan tidak paham dengan pernyataan tersebut Sehingga dapat diketahui bahwa masih rendahnya respon

dan pemahaman pedagang terhadap layanan yang di berikan oleh bank syariah.

g. Tanggapan responden terhadap bank syariah melayani kepentingan nasabah dengan sepenuh hati.

Tanggapan responden terhadap bank syariah melayani kepentingan nasabah dengan sepenuh hati dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19

Tanggapan Responden Terhadap Bank Syariah Melayani Kepentingan Nasabah Dengan Sepenuh Hati

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat paham	2	2,0%
Paham	8	8,2%
Kurang paham	29	29,6%
Tidak paham	59	60,2%
Sangat tidak paham	0	0%
Total	98	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.18 dapat dijelaskan bahwa Tanggapan responden terhadap bank syariah melayani kepentingan nasabah dengan sepenuh hati, sebanyak 60,2% responden mengatakan tidak paham dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak pedagang yang menyatakan tidak paham dengan pernyataan tersebut Sehingga dapat diketahui bahwa masih rendahnya respon

dan pemahaman pedagang terhadap layanan yang di berikan oleh bank syariah.

h. Tanggapan responden terhadap pelayanan yang diberikan bank syariah mampu membuat nasabah merasa nyaman dalam bertransaksi.

Tanggapan responden terhadap pelayanan yang diberikan bank syariah mampu membuat nasabah merasa nyaman dalam bertransaksi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20
Tanggapan responden Terhadap Pelayanan Yang Diberikan Bank Syariah Mampu Membuat Nasabah Merasa Nyaman Dalam Bertransaksi

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat paham	2	2,0%
Paham	6	6,1%
Kurang paham	26	26,5%
Tidak paham	64	65,3%
Sangat tidak paham	0	0%
Total	98	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.19 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pelayanan yang diberikan bank syariah mampu membuat nasabah merasa nyaman dalam bertransaksi, sebanyak 65,3% responden mengatakan tidak paham dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak pedagang yang menyatakan tidak paham dengan pernyataan

tersebut Sehingga dapat diketahui bahwa masih rendahnya respon dan pemahaman pedagang terhadap layanan yang di berikan oleh bank syariah.

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa kurangnya respon pedagang terhadap layanan yang diberikan oleh bank syariah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan jarangnya pedagang melakukan transaksi di perbankan syraiah. Dan bank syariah merupakan suatu hal yang baru bagi pedagang.

Rata-rata tanggapan responden terhadap pernyataan tentang layanan perbankan syariah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21

Rata-rata Respon Pedagang Terhadap Layanan Perbankan Syariah

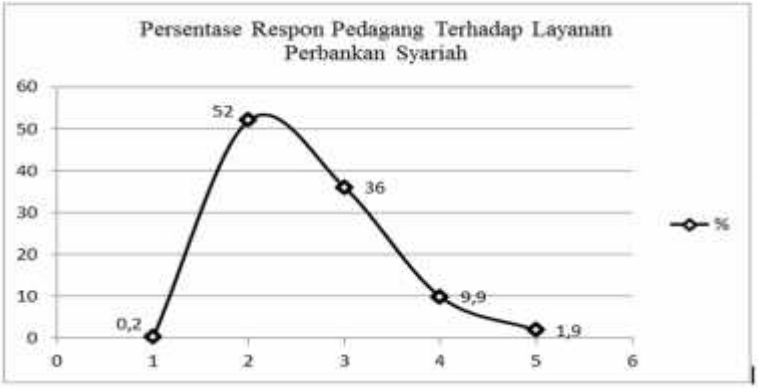
Kategori	SP	P	KR	TP	STP
Pernyataan 8	1	6	59	32	0
Pernyataan 9	1	5	34	57	1
Pernyataan 10	2	3	14	79	0
Pernyataan 11	3	38	50	6	1
Pernyataan 12	2	6	35	55	0
Pernyataan 13	2	6	35	55	0
Pernyataan 14	2	8	29	59	0
Pernyataan 15	2	6	26	64	0
Total	15	78	282	407	2
Rata-rata	2	9	35	51	1
%	1,9	9,9	36	52	0,2

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.12 dapat dilihat rata-rata respon pedagang terhadap Layanan Perbankan Syariah. Dimana rata-rata respon pedagang yaitu sebesar 1,9% menyatakan sangat paham, 9,9% menyatakan paham, 36% menyatakan kurang paham, 52% menyatakan tidak paham, dan 0,2% menyatakan sangat tidak paham. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa masih rendahnya respon pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi terhadap layanan perbankan syariah yang ditawarkan oleh perbankan syariah.

Rata-rata respon pedagang Pasar Aur Kuning Bukititttinggi terhadap Layanan Perbankan Syariah dapat dilihat dalam bentuk kurva normal sebagai berikut:

Kurva 4.2



Dari kurva 4.2 dapat dijelaskan rata-rata tanggapan responden terhadap layanan perbankan syariah. Dimana rata-rata tertinggi sebesar 52% responden menyatakan tidak paham dengan pernyataan tentang layanan perbankan syariah.

Rendahnya respon pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi terhadap layanan perbankan syariah disebabkan oleh banyaknya

pedagang yang beranggapan bank stariah tidak memberikan kemudahan dalam bertransaksi, hal ini di karenakan kurangnya pengetahuan pedagang tentang perbankan syariah dan jarang pedagang melakukan transaksi di perbankan syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara informal dan menyebarkan kuesioner kepada pedagang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa respon pedagang di Pasar Aur Kuning Bukittinggi terhadap Produk Modal Kerja dan Layanan Perbankan syariah sebagai berikut:

1. Kurangnya respon pedagang terhadap produk modal kerja dan layanan perbankan syariah disebabkan banyaknya pedagang yang tidak memahami sistem dan akad-akad yang di pakai oleh perbankan syariah, apalagi istilah-istilah yang dipakai dalam produk bank syariah adalah istilah asing yang jarang didengar oleh pedagang.

   Kurangnya pemahaman pedagang tentang perbedaan bunga (riba) dan bagi hasil (profit-sharing) pada perbankan, karena mereka berpendapat bahwa bunga yang ada di perbankan konvensional sama dengan bagi hasil yang ada di perbankan syariah. Bahkan bunga di perbankan konvensional lebih jelas dan transparan dibandingkan dengan bagi hasil di perbankan syariah dan perbedaannya hanya kosa kata belaka yaitu bunga diganti dengan bagi hasil. Rendahnya respon pedagang terhadap produk pembiayaan modal kerja dapat dilihat dari nilai rata-rata 61,2% menyatakan tidak paham tentang produk pembiayaan modal kerja.
2. Banyaknya pedagang yang beranggapan bank syariah tidak memberikan kemudahan dalam bertransaksi, hal ini dikarenakan kurangya pengetahuan pedagang tentang perbankan syariah dan jarang pedagang melakukan transaksi di perbankan syariah, sehingga sulit bagi mereka untuk

memahami sistem operasional dari perbankan syariah. Hal ini juga kebiasaan pedagang yang sudah terbiasa dengan jasa perbankan konvensional. Dan bank syariah merupakan suatu hal yang baru bagi pedagang meskipun sedikitnya mereka sudah sering mendengar tentang bank syariah. Rendahnya respon pedagang terhadap layanan perbankan syariah dapat dilihat dari milai rata-rata 52% menyatakan tidak paham tentang layanan perbankan syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukan diatas, maka penulis menyarankan kepada:

1. Kepada pihak perbankan syariah, supaya lebih menggencarkan lagi sosialisasi tentang perbankan syariah baik kepada pedagang maupun masyarakat agar mereka lebih memahami apa itu perbankan syariah serta mengetahui keunggulan-keunggulan lembaga keuangan syariah dibandingan lembaga keuangan konvensional.
2. Kepada pemerintah, supaya dapat memberikan pengetahuan serta informasi-informasi yang bermanfaat yang berkaitan dengan sistem perbankan syariah kepada para pedagang maupun masyarakat agar mereka lebih memahami apa itu perbankan syariah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdullah, Thamrin dan Francis Tnatri. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan.* Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan.* Jakarta : Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Dan kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Fransiska, Imelda Fransiska. 2016. *Analisis Respon Petani Terhadap Perbankan Syariah Di Kenagarian Belimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.* Skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di IAIN Bukittinggi.

https://kbbi.web.id/dagang diakses pada tanggal 17 Oktober 2017, jam 10.00.

Huda, Putri Aini. 2013. *Analisis Preferensi Pedagang Dalam Memilih Tempat Pembiayaan Studi Kasus : Pedagang Sayur Pasar Nagari Padang Lua.* Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di IAIN Bukittinggi,.

Muhammad. 2007. *Lembaga Ekonomi Syariah.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Noor, Henry Faizal. 2007. *Ekonomi Manajerial.* Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesi.* Jakarta : Balai Pustaka.

Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga Group

Pusat Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Santoso, Lukman. 2016. *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Study kasus di Kabupaten Semarang),* Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di IAIN Salatiga. Jurnal

Sari, Fitria Permata. *Analisis Sensitivitas Respon Konsumen Terhadap Brand Extension Pada Mizone Fres'in di Palembang*. Jurnal

Setiadi, Nugroho J. 2003. *Perilaku Konsumen.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Peneltian Kuantitatif*. Jakarta: Pranada Media Group.

Soemitra, Andri. 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2014. *Metode Peneltitian Bisnis : Pendekatan Kuantitaf, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuatitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Sulhan, M dan Ely Siswanto. 2008. *Manajamen Bank:Konvensional dan Syariah.* Malang : UIN Malang Press.

Sunata, Defri Elva. 2013. *Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.* Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di IAIN Bukittinggi.

Susanti, Yosi. *Persepsi Nasabah Dalam Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Belitang (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Belitang Kabupaten Oku Timur,* Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di UIN Raden Intan Lampung. Jurnal

Syafi'iantonio,Muhammad. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik.* Jakarta : Gema Insani.

Syahputra, Arif. *Analisis Persepsi Pedagang Kecil Pada Pembiyaan Musyarakah Dan Pelaksanaan Sistem Bagi Hasil Di BMT Masyarakat Madadi Sumatera Utara.* Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di UIN Sumatera Utara Medan. jurnal

Tim pembina dan pengembangan bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Tungga, Ananta Wikrama, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Graha Ilmu.

Umam, Khotibu. 2016 *Perbankan syariah: Dasar-dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia.* Jakarta : Rajawali Pers.

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu

Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi

Di

Tempat

Assalamualaikum

Saya menyadari bahwa sekarang ini bapak/ibu sangat sibuk dengan kegiatannya. Namun, ditengah kesibukan tersebut saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk dapat meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang saya edarkan ini.

Angket ini adalah angket penelitian untuk penyusunan skripsi saya di IAIN Bukittinggi mengenai **"Analisis Respon Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi Terhadap Produk Modal Kerja Dan Layanan Perbankan Syariah".**

Data ini hanyalah semata-mata untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak ada sangkut pautnya dengan atau merugikan posisi, serta akan sangat terjamin kerahasiaannya. Pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan aktivitas dan kepentingan bapak/ibu berurusan dengan pihak kampus. Untuk itu saya mohon bapak/ibu mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya dan apa yang bapak/ibu rasakan saat ini.

Atas kesedian dan kerjasama bapak/ibu saya aturkan terimakasih

Hormat saya

DILA ATRIA RITA

Mahasiswa IAIN Bukittinggi

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk pengisian

Pilihlah salah satu jawaban dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan diri anda sendiri saat ini. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban sebagai berikut.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Menjawab pertanyaan ini tidak ada suatu anggapan baik atau buruk, benar atau salah, semua berdasarkan kenyataan yang ada dalam diri anda, maka kejujuran dalam menjawab sesuai dengan keadaan diri anda. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin penuh dengan oleh etika akademik peneliti.

Identitas Pribadi Responden

Nama :

Jenis Kelamin : Pilih salah satu

( ) Laki-laki ( ) Perempuan

Tempat/lokasi Kerja : Pilih salah satu

( ) Pedagang Grosir ( ) Pedagang Kios

( ) Pedagang Toko ( ) Lap. Bulanan/los

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya memahami pembiayaan di bank syariah dengan menggunakan akad Murabahah.					
2	Saya memahami perbedaan antara akad salam dan akad istishna					
3	Produk pembiayaan berdasarkan akad ijarah yaitu sewa-menyewa terhadap suatu barang antara pihak bank dengan nasabah sudah sesuai dengan landasan syariah					
4	Dalam menjalankan kegiatan bank syariah tidak menggunakan riba (bunga) melainkan bagi hasil.					
5	Bank syariah dalam menjalankan dan mencari keuntungan menggunakan akad muamalah yang dibenarkan oleh syariat islam.					
6	Bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah cenderung mempererat hubungan bank dengan pengusaha.					
7	Produk pembiayaandengan prinsip tolong menolong tanpa mengharapkan imbalan sudah diterapkan sepenuhnya.					
8	Penyediaan jasa di bank syariah sesuai dengan yang dijanjikan					
9	Bank syariah melakukan pelayanan yang dapat memudahkan nasabah dalam bertransaksi.					
10	Proses pembiayaan di bank syariah lebih mudah dan seseuai dengan waktu yang telah dijanjikan.					

11	Bank syariah selalu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh nasabah.					
12	Pelayanan di bank syariah lebih ramah dan bernuansa islami.					
13	Dalam memberikan pelayanan bank syariah tidak memandang status sosial nasabah.					
14	Bank syariah melayani kepentingan nasabah dengan penuh perhatian.					
15	Pelayanan yang diberikan bank syariah mampu membuat nasabah merasa nyaman dalam bertransaksi.					

SS : skala 5

S : skala 4

RR : skala 3

TS : skala 2

STS : skala 1

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

Nomor : 458/In.26/PP.00.9/11/2017

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Dila Atria Rita** NIM. **3314.072** tanggal 9 November 2017, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :

a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :

1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul " **Analisis respon pedagang pasar aur kuning Bukittinggi terhadap produk pembiayaan modal kerja dan layanan perbankan syariah.** "

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
Nama	:	**Dr. Hesi Eka Putri, SE, M.Si**
NIP	:	19740908 200604 2002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Tk.I (III/d) / Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Makro
Untuk Tugas	:	Pembimbing I

B
Nama	:	**Hj. Zulhelmi. SE, MM**
NIP	:	19640422 201411 2001
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata MudaTk.I / III/b / Cados
Bidang Keahlian Pokok	:	Manajemen
Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Bisnis dan Manajemen
Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 28 November 2017

Rektor,

IRIDHA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B- ١١٩ /In.26.3/PP.07/02/2018) Februari 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Kantor Kesbangpol. Kota Bukittinggi

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara:

Nama	:	**DILA ATRIA RITA**
NIM	:	**3314.072**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	:	Perbankan Syari'ah
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi
Judul Skripsi	:	***"Analisis Respon Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi Terhadap Produk Pembiayaan Modal Kerja dan Layanan Perbankan Syari'ah.***
Waktu	:	5 Februari 2018 $^{s}/_{d}$ selesai

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jend. Sudirman No. 27 – 29 Telp. (0752) 23976 – Bukittinggi

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 168 /KB-KKP/2018

Dasar :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Menimbang :
a. Bahwa Sesuai Surat Dari fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi Nomor B-119/In.26.3/PP.07/02/2018 Tanggal 01 Februari 2018 Perihal Izin Penelitian
b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Rekomendasi Penelitian.
c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, serta hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Kantor **Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bukittinggi, memberikan Rekomendasi Penelitian kepada** :

Nama	:	**DILA ATRIA RITA**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Koto Kaciak, 15 Juli 1995
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Lungguk Batu Jorong Lungguk Batu kec.bonjol
Nomor Identitas	:	1308045507950004
Judul Penelitian	:	Analisis Respon Pedagang Pasar Aur kuning Bukittinggi Terhadap Produk Pembiayaan Modal Kerja Dan Layanan Perbankan Syari'ah
Lokasi Penelitian	:	Dinas Koperasi usaha Kecil Dan Menengah Dan Perdagangan
Waktu Penelitian	:	**06 Februari 2018 s/d 06 April 2018**
Anggota Penelitian	:	
Digunakan Untuk	:	Pengumpulan Data Untuk Skripsi

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Wajib menghormati dan mentaati tata tertib di lokasi tempat Penelitian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan Penelitian jangan disalahgunakan untuk keperluan yang dapat mengganggu ketertiban dan ketentraman umum.
3. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Bukittinggi melalui Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bukittinggi.
4. Apabila terjadi penyimpangan, maka Surat Rekomendasi Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bukittinggi, 6 Februari 2018
An. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DANPOLITIK
KOTA BUKITTINGGI
Kasi Bina Kesatuan Bangsa

DELISMAN,S.Sos
NIP.19700926 199403 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Walikota Bukittinggi (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kota Bukittinggi
3. Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Dan Perdagangan
4. Arsip

TABULASI HASIL KUESIONER PENELITIAN

	modal kerja								layanan								
NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Jumlah	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Jumlah
1	2	2	2	3	3	3	2	17	2	3	2	4	2	2	3	2	20
2	2	2	2	3	3	2	2	16	2	3	2	4	2	2	3	2	20
3	2	2	2	2	2	3	2	15	2	2	2	3	2	2	2	3	18
4	2	2	2	3	3	3	2	17	2	2	2	4	3	3	3	2	21
5	2	2	2	3	3	3	2	17	2	3	3	4	3	3	2	2	22
6	2	2	2	3	3	3	2	17	2	2	2	3	2	2	2	2	17
7	2	2	2	3	3	3	2	17	2	3	2	4	2	2	2	3	20
8	2	2	2	3	3	3	2	17	2	3	3	4	2	2	2	2	20
9	2	2	2	3	3	3	3	18	2	2	2	4	3	3	3	2	21
10	2	2	2	2	2	3	2	15	3	3	3	4	2	2	2	2	21
11	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	4	3	3	3	2	22
12	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	3	2	2	2	2	18
13	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	4	2	2	3	2	20
14	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	4	4	4	3	2	24
15	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	4	3	3	3	3	23
16	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	3	4	3	3	2	2	22
17	2	2	2	3	3	3	2	17	3	3	3	3	2	2	2	2	21
18	2	2	2	3	3	4	2	18	3	3	2	4	2	2	2	2	20
19	2	2	2	3	3	4	2	18	3	2	2	3	3	3	3	2	21
20	2	2	2	2	2	3	3	16	2	3	2	3	2	2	2	2	18
21	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	3	3	3	3	2	3	22
22	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	4	3	3	2	2	21
23	2	2	2	3	3	2	2	16	3	3	2	4	2	2	3	2	21
24	2	2	2	3	3	3	2	17	3	3	2	3	3	3	3	2	22
25	2	2	2	3	3	2	3	17	2	3	2	3	3	3	3	2	21
26	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	3	2	2	2	2	18
27	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	3	2	2	2	2	18
28	2	2	2	3	3	3	2	17	2	3	2	3	2	2	2	2	18
29	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	3	2	2	2	2	18
30	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	3	3	3	2	2	20
31	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	3	2	2	2	2	18
32	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	3	3	3	3	2	21
33	2	2	2	3	3	3	2	17	3	3	2	3	3	3	3	3	23
34	2	2	2	3	3	3	2	17	3	3	2	3	3	3	2	2	21
35	2	2	2	3	3	2	2	16	3	2	2	3	3	3	3	3	22
36	2	2	2	3	3	3	2	17	3	3	2	3	3	3	2	3	22
37	2	2	2	3	3	3	2	17	3	3	2	3	3	3	2	2	21
38	2	2	2	3	3	3	2	17	2	2	2	4	2	2	3	2	19
39	2	2	2	2	2	3	2	15	3	2	3	3	3	3	2	2	21
40	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	4	3	3	2	2	21
41	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	4	3	3	2	2	21
42	2	2	2	2	2	2	2	14	3	2	2	4	3	3	2	2	21
43	2	2	2	2	2	2	2	14	3	2	3	3	2	2	2	2	19
44	2	2	2	3	3	2	3	15	3	2	2	4	3	3	2	2	21

45	2	2	2	2	2	2	3	15	2	3	2	3	3	3	2	3	21
46	2	2	2	2	2	2	2	14	3	2	3	4	3	3	4	4	26
47	2	2	2	2	2	2	2	14	3	2	2	4	3	3	3	3	23
48	2	2	2	3	3	2	2	14	3	2	3	4	3	3	4	4	26
49	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	4	3	3	2	2	21
50	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	3	2	2	2	2	18
51	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	3	2	2	2	2	18
52	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	3	2	2	2	2	18
53	2	2	2	3	3	4	2	18	3	2	2	3	2	2	2	2	18
54	2	2	2	3	3	4	2	18	3	3	2	3	2	2	3	3	21
55	2	2	2	3	3	4	2	18	3	3	2	4	3	3	4	3	25
56	2	2	2	3	3	4	2	18	3	3	2	4	3	3	3	3	24
57	2	2	2	3	3	4	2	18	3	3	2	4	3	3	3	3	24
58	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	3	2	2	3	2	19
59	3	3	2	4	4	4	3	23	2	3	3	2	2	2	2	3	19
60	2	2	2	3	3	3	2	17	2	3	2	2	2	2	2	3	18
61	3	3	2	3	3	3	2	17	3	2	2	3	2	2	2	2	18
62	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	3	2	2	2	2	18
63	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	4	2	2	3	3	21
64	2	2	2	2	2	4	2	16	3	2	2	2	3	3	3	3	21
65	2	2	2	4	4	4	2	20	4	2	2	4	2	2	3	2	21
66	2	2	2	2	2	3	2	15	2	3	2	3	2	2	3	2	19
67	2	2	2	3	3	2	2	16	2	2	2	3	2	2	2	2	17
68	2	2	2	2	2	2	2	14	3	2	2	3	2	2	2	2	18
69	2	2	2	2	2	3	2	15	3	2	2	3	2	2	2	2	18
70	2	2	2	3	3	2	2	16	3	2	2	2	2	2	2	2	17
71	2	2	2	3	3	2	2	16	3	2	2	3	2	2	2	2	18
72	2	2	2	2	2	2	2	14	2	2	2	3	2	2	2	2	17
73	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	3	2	2	2	2	18
74	4	4	4	4	4	5	3	28	4	3	4	5	5	5	4	4	34
75	2	2	2	3	3	3	3	18	5	5	5	5	4	4	5	5	38
76	4	4	4	2	2	2	4	22	4	2	2	2	2	2	2	2	18
77	2	2	2	4	4	2	2	18	4	4	2	4	2	2	2	2	22
78	4	4	4	2	2	4	2	22	2	4	4	3	2	2	3	3	23
79	2	2	2	2	2	2	2	14	2	2	2	2	2	2	2	2	16
80	4	4	4	5	5	5	3	30	4	4	5	5	5	5	5	5	38
81	2	2	2	3	3	3	2	17	2	2	2	3	2	2	2	2	17
82	3	3	3	3	3	4	2	21	2	3	2	4	4	4	4	3	26
83	2	2	2	3	3	3	4	19	3	3	3	3	4	4	4	3	27
84	2	2	2	3	3	3	4	19	3	3	3	3	4	4	4	3	27
85	2	2	2	4	4	2	4	20	4	4	4	4	2	2	2	4	26
86	2	2	2	3	3	3	2	17	2	2	2	3	2	2	2	3	18
87	2	2	2	3	3	3	2	17	2	3	2	4	2	2	3	3	21
88	2	2	2	2	2	3	2	15	2	2	2	3	2	2	2	2	17
89	2	2	2	3	3	3	2	17	2	2	2	3	2	2	2	2	17
90	2	2	2	2	2	3	2	15	2	2	2	3	2	2	2	2	17
91	2	2	2	3	3	3	2	17	3	3	2	3	2	2	2	2	19
92	2	2	2	3	3	3	2	17	3	2	2	3	2	2	2	2	18
93	2	2	2	3	3	3	2	17	3	3	2	4	2	2	2	3	21
94	2	2	2	4	4	3	2	19	2	4	2	4	4	4	3	4	27

95	3	3	3	2	2	4	2	19	2	1	2	1	2	2	2	3	15
96	2	2	2	3	3	3	2	17	2	3	2	4	3	3	3	3	23
97	2	2	2	3	3	3	2	17	2	3	2	3	3	3	2	2	20
98	2	2	2	2	2	2	2	14	3	2	3	4	3	3	4	4	26

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	98	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,878	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	2,12	,437	98
P2	2,12	,437	98
P3	2,10	,418	98
P4	2,87	,549	98
P5	2,87	,549	98
P6	2,96	,657	98
P7	2,17	,477	98
P8	2,76	,610	98
P9	2,47	,661	98
P10	2,27	,618	98
P11	3,37	,694	98
P12	2,54	,706	98
P13	2,54	,706	98
P14	2,52	,735	98
P15	2,45	,705	98

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	36,00	28,021	,508	,872
P2	36,00	28,021	,508	,872
P3	36,02	28,061	,525	,871
P4	35,26	27,388	,500	,871
P5	35,26	27,388	,500	,871
P6	35,16	27,519	,379	,877
P7	35,95	28,296	,402	,875
P8	35,37	27,719	,384	,877
P9	35,65	26,703	,501	,872
P10	35,86	26,021	,659	,864
P11	34,76	26,805	,455	,874
P12	35,58	25,132	,697	,861
P13	35,58	25,132	,697	,861
P14	35,60	25,191	,654	,864
P15	35,67	25,439	,650	,864

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
38,12	30,562	5,528	15

Tabel Distribusi Frekuensi

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		Jenis Kelamin	Lokasi Kerja
N	Valid	98	98
	Missing	0	0

Frequency Table

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	38	38,8	38,8	38,8
	Perempuan	60	61,2	61,2	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Lokasi Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pedagang Grosir	14	14,3	14,3	14,3
	Pedagang Toko	10	10,2	10,2	24,5
	Pedagang Kios	1	1,0	1,0	25,5
	Lapak Bulanan/Los	73	74,5	74,5	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Statistics

		Akad Murabahah	Akad Salam dan Istisna	Akad Ijarah	Bunga dan Bagi Hasil	Muamalah yang Benar	Mempererat hubungan Bank Dan Pengusaha	Prinsip Tolong Menolong
N	Valid	98	98	98	98	98	98	98
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Akad Murabahah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak paham	90	91,8	91,8	91,8
	Kurang paham	4	4,1	4,1	95,9
	Paham	4	4,1	4,1	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Akad Salam dan Istisna

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Paham	90	91,8	91,8	91,8
	Kurang paham	4	4,1	4,1	95,9
	Paham	4	4,1	4,1	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Akad Ijarah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak paham	92	93,9	93,9	93,9
	Kurang paham	2	2,0	2,0	95,9
	Paham	4	4,1	4,1	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Bunga dan Bagi Hasil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak paham	21	21,4	21,4	21,4
	Kurang paham	70	71,4	71,4	92,9
	Paham	6	6,1	6,1	99,0
	Sangat paham	1	1,0	1,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Muamalah yang Benar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak paham	21	21,4	21,4	21,4
	Kurang paham	70	71,4	71,4	92,9
	Paham	6	6,1	6,1	99,0
	Sangat paham	1	1,0	1,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Mempererat Hubungan Bank dan Pengusaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak paham	21	21,4	21,4	21,4
	Kurang paham	62	63,3	63,3	84,7
	Paham	13	13,3	13,3	98,0
	Sangat paham	2	2,0	2,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Prinsip Tolong Menolong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak paham	85	86,7	86,7	86,7
	Kurang paham	9	9,2	9,2	95,9
	Paham	4	4,1	4,1	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Statistics

		Penyediaan Jasa Sesuai dengan Yang di janjikan	Memudahkan dalam bertransksi	Mudah dan tepat waktu	Memberikan informasi	bernuansa islami	tidak memandang stastus	melayani sepenuh hati	nyaman dalam bertransaksi
N	Valid	98	98	98	98	98	98	98	98
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Penyediaan Jasa Sesuai Dengan Yang Di Janjikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak paham	32	32,7	32,7	32,7
	Kurang paham	59	60,2	60,2	92,9
	Paham	6	6,1	6,1	99,0
	sangat paham	1	1,0	1,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Memudahkan Dalam Bertransaksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak paham	1	1,0	1,0	1,0
	Tidak paham	57	58,2	58,2	59,2
	Kurang paham	34	34,7	34,7	93,9
	Paham	5	5,1	5,1	99,0
	Sangat Paham	1	1,0	1,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Mudah Dan Tepat Waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak paham	79	80,6	80,6	80,6
	Kurang paham	14	14,3	14,3	94,9
	Paham	3	3,1	3,1	98,0
	Sangat paham	2	2,0	2,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Memberikan Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak paham	1	1,0	1,0	1,0
	Tidak paham	6	6,1	6,1	7,1
	Kurang paham	50	51,0	51,0	58,2
	Paham	38	38,8	38,8	96,9
	Sangat paham	3	3,1	3,1	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Bernuansa Islami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak paham	55	56,1	56,1	56,1
	Kurang paham	35	35,7	35,7	91,8
	Paham	6	6,1	6,1	98,0
	sangat paham	2	2,0	2,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Tidak memandang Status Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak paham	55	56,1	56,1	56,1
	Kurang paham	35	35,7	35,7	91,8
	Paham	6	6,1	6,1	98,0
	Sangat paham	2	2,0	2,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Melayani Sepenuh Hati

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak paham	59	60,2	60,2	60,2
	Kurang paham	29	29,6	29,6	89,8
	Paham	8	8,2	8,2	98,0
	Sangat paham	2	2,0	2,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Nyaman Dalam Bertransaksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak paham	64	65,3	65,3	65,3
	Kurang paham	26	26,5	26,5	91,8
	Paham	6	6,1	6,1	98,0
	Sangat paham	2	2,0	2,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

el Distribus Frekuensi

quencies

taSet0]

Statistics

	Akad Murabahah	Akad Salam dan Istisna	Akad Ijarah	Bunga dan Bagi Hasil	Muamalah yang Benar	Mempererat HUbungan Bank dan Pengusaha	Prinsip Tolong Menolong
Valid	98	98	98	98	98	98	98
Missing	0	0	0	0	0	0	0

equency Table

Akad Murabahah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
d	Tidak paham	90	91,8	91,8	91,8
	Kurang paham	4	4,1	4,1	95,9
	Paham	4	4,1	4,1	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Akad Salam dan Istisna

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
d	Tidak Paham	90	91,8	91,8	91,8
	Kurang paham	4	4,1	4,1	95,9
	Paham	4	4,1	4,1	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Akad Ijarah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
d	Tidak paham	92	93,9	93,9	93,9
	Kurang paham	2	2,0	2,0	95,9
	Paham	4	4,1	4,1	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Bunga dan Bagi Hasil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Muamalah yang Benar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
d	Tidak paham	21	21,4	21,4	21,4
	Kurang paham	70	71,4	71,4	92,9
	Paham	6	6,1	6,1	99,0
	Sangat paham	1	1,0	1,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Mempererat HUbungan Bank dan Pengusaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
d	Tidak paham	21	21,4	21,4	21,4
	Kurang paham	62	63,3	63,3	84,7
	Paham	13	13,3	13,3	98,0
	Sangat paham	2	2,0	2,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Prinsip Tolong Menolong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
d	Tidak paham	85	86,7	86,7	86,7
	Kurang paham	9	9,2	9,2	95,9
	Paham	4	4,1	4,1	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Statistics

		Penyediaan Jasa Sesuai Dengan Yang Di Janjikan	Memudahkan Dalam Bertransaksi	Mudah Dan Tepat Waktu	Memberikan Informasi	Bernuansa Islami	Tidak memandang Status Sosial	Melayani Sepenuh Hati	Nyaman Dalam Bertransaksi
	Valid	98	98	98	98	98	98	98	98
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

equency Table

Penyediaan Jasa Sesuai Dengan Yang Di Janjikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Memudahkan Dalam Bertransaksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
d	Sangat tidak paham	1	1,0	1,0	1,0
	Tidak paham	57	58,2	58,2	59,2
	Kurang paham	34	34,7	34,7	93,9
	Paham	5	5,1	5,1	99,0
	Sangat Paham	1	1,0	1,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Mudah Dan Tepat Waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
d	Tidak paham	79	80,6	80,6	80,6
	Kurang paham	14	14,3	14,3	94,9
	Paham	3	3,1	3,1	98,0
	Sangat paham	2	2,0	2,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Memberikan Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
d	Sangat tidak paham	1	1,0	1,0	1,0
	Tidak paham	6	6,1	6,1	7,1
	Kurang paham	50	51,0	51,0	58,2
	Paham	38	38,8	38,8	96,9
	Sangat paham	3	3,1	3,1	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Bernuansa Islami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
d	Tidak paham	55	56,1	56,1	56,1
	Kurang paham	35	35,7	35,7	91,8
	Paham	6	6,1	6,1	98,0
	sangat paham	2	2,0	2,0	100,0

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
d	Tidak paham	55	56,1	56,1	56,1
	Kurang paham	35	35,7	35,7	91,8
	Paham	6	6,1	6,1	98,0
	Sangat paham	2	2,0	2,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Melayani Sepenuh Hati

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
d	Tidak paham	59	60,2	60,2	60,2
	Kurang paham	29	29,6	29,6	89,8
	Paham	8	8,2	8,2	98,0
	Sangat paham	2	2,0	2,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA DIRI

Nama	: Dila Atria Rita
Tempat/Tanggal Lahir	: Koto Kaciak/15 Juli 1995
Agama	: Islam
Alamat	: Jorong Lungguk Batu, Nagari Koto Kaciak, Kec. Bonjol, Kab.Pasaman
Orang Tua	
Ayah	: Etrizal
Ibu	: Rosni Erita

B. JENJANG PENDIDIKAN:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 17 Koto Kaciak
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bonjol
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kosgoro LubukSikaping
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Fakultas Ekonomi Daan Bisnis Islam Jurusan S1 Perbankan Syariah 2014-2018